

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN DI MADRASAH
ALIYAH (MA) AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam ilmu Tarbiyah

Oleh :

NIDA UL HASANAH

NPM :1411030183

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG

1440 H /2019

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN DI MADRASAH
ALIJAH AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam ilmu Tarbiyah



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG

1440 H /2019 M

ABSTRAK

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik. Penelitian ini berbicara tentang Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di MA Al-Hikmah Bandar Lampung, dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran, bagaimana pelaksanaan pembelajaran dan bagaimana evaluasi/penilaian hasil belajar di MA Al-Hikmah Bandar Lampung.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, Teknik pengumpulan data dengan cara Observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh di analisis dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data dilakukan dengan ketekunan dan pengamatan dan triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi tehnik. Dari hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang ada di MA Al-Hikmah Bandar Lampung sudah terlaksana dengan baik, hal ini dikarenakan perencanaan pembelajaran berupa RPP, Silabus dan perangkat perencanaan pembelajaran yang lainnya yang di terapkan sudah sesuai dengan indikator dalam teori Rusman yang penulis gunakan. Adapun yang belum terlaksana adalah masih terdapat beberapa tenaga pendidik yang belum menggunakan alat peraga dan media pembelajaran. Dalam kegiatan pendahuluan tenaga pendidik sudah melaksanakannya dengan baik, akan tetapi pada beberapa mata pelajaran menurut hasil observasi yang didapatkan oleh peneliti ternyata masih terdapat tenaga pendidik yang belum melaksanakan kegiatan pendahuluan ketika memulai pembelajaran. Kegiatan inti untuk mata pelajaran sudah terlaksana dengan baik, hal ini dapat di lihat dari hasil wawancara dengan peserta didik dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menyebutkan bahwa indikator yang penulis gunakan sudah dilaksanakan sehingga hal itu membuat kegiatan belajar mengajar menjadi efektif dan efisien. Dalam kegiatan penutup sudah terlaksana dengan baik. Hal itu di karenakan dalam kegiatan penutup tenaga pendidik memberikan rangkuman atau kesimpulan, umpan balik serta memberikan tugas yang sifatnya memberikan pengayaan dan pendalaman. Dan untuk evaluasi/penilaian hasil pembelajaran sudah terlaksana dengan baik, Penilaian yang dilakukan adalah sudah memenuhi indikator mutu pembelajaran dari teori Rusman maupun dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan.

Kunci: Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: *Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721)703260*

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI MANEJEMEN MUTU PEMBELAJARAN DI MA AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **NIDA UL HASANAH**

NPM : **1411030183**

Jurusan : **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I


Drs. H. Subandi, MM
NIP. 19630808 1993121002

Pembimbing II


Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd
NIP. 19840228 2006 041004

Mengetahui
Ketua Jurusan MPI


Drs. H. Amirudin, M.Pd.I
NIP. 196903051996031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul: IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN DI MA AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG.

Disusun oleh NIDA UL HASANAH, NPM: 1411030183, Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas: Tarbiyah dan Keguruan, Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah pada Hari/Tanggal: Jum'at, 28 Juni 2019, Pukul: 07.30-09.00, di Tempat: Ruang Sidang Jurusan MPI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Drs. H. Amirudin, M.Pd.I

Sekretaris : Septa Aryanika, M.Pd

Penguji Utama : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd

Penguji Pendamping I : Dr. H. Subandi, MM

Penguji Pendamping II : Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NP. 1956 08101987 03 100 1

MOTTO

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾ لَا شَرِيكَ لَهُ^ط
وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ ﴿١٦٣﴾

Artinya; Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. tiada sekutu bagiNya; dan demikian Itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah)". (QS Al An'am; 162-163)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

1. Ayahku Drs H.Ngaliman dan Ibuku tercinta Hj.Sri Agus Tina S.Pd yang aku sayangi yang telah membesarkan, membimbing, mendidik, mendo'akan serta senantiasa berkorban jiwa dan raga demi kesuksesanku.
2. Kembaran ku Nida Ul istiqomah Amd.Keb , Adikku Annisa Tri wulandari, Paman-pamanku, serta Bibik-bibikku, dan tidak lupa pula pakde bude ku yang telah menyayangiku yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepadaku.
3. Seseorang yang selama ini menemani ku keadaan susah maupun senang yaitu suami ku Febri Windarno yang tiada hentinya memberikan motivasi, bimbingan dan kasih sayang yang selalu setia mendampingi ku.
4. Keluarga besar MPI Kelas C Angkatan 2014 yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi kepada ku.
5. Almamaterku tercinta, UIN Raden Intan Lampung yang kubanggakan.

RIWAYAT HIDUP

Nama penulis adalah Nida Ul Hasanah, lahir tanggal 13 April 1996 di Bandar Lampung. Anak ke Dua dari Tiga bersaudara dari pasangan Ayah Drs. H. Ngaliman dan Ibu Hj. Sri Agus Tina S.Pd

Pendidikan dasar penulis menempuh di SDN 3 Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran pada tahun 2005 kemudian melanjutkan ke SMP YPPL Kecamatan Panjang Lampung, lulus pada tahun 2011 kemudian melanjutkan pendidikan ke SMA Plus Al- Ismailiyun Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan dan lulus pada tahun 2014

Kemudian pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan taufik dan hidayahnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, kemudian shalawat serta salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa manusia dari alam yang gelap menuju alam yang terang benderang yakni adanya dinul islam, yang telah membawa ajaran yang paling sempurna dan diantaranya yaitu menganjurkan kepada manusia untuk menuntut ilmu pengetahuan agar dapat dimanfaatkan dalam segala aspek kehidupan.

Dalam usaha penyelesaian skripsi tersebut, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, petunjuk dari berbagai pihak, baik berupa material maupun spiritual, untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah menyumbangkan tenaga, pikiran maupun ilmu pengetahuan. Dan penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
2. Bapak Dr. H. Subandi, M.Pd dan Bapak Dr. Bambang Sri Anggoro M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan waktu untuk memberikan bimbingan dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini

3. Ayahku Drs. H. Ngaliman , Ibuku Hj Sri Agus Tina S.Pd, Mbak ku Nida Ul Istiqomah dan Adek ku Annisa Tri Wulandari yang telah menyayangiku dan selalu memotivasiku dalam penulisan skripsi ini
4. Orang yang selalu menyayangiku Febri Windarno yang selalu memotivasi dan do'a dalam kelancaran penyusunan skripsi ini
5. Bapak dan Ibu dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan pada penulis selama dibangku kuliah
6. Rekan-rekan seperjuangan khususnya jurusan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2014 yang selalu memberikan motivasi kepadaku
7. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan karena terbatasnya kemampuan penulis. Kritik dan saran penulis harapkan dari para pembaca untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 18 Juni 2019

Penulis,

Nida Ul Hasanah
NPM. 1411030183

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABTSRAK.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	01
A. Latar Belakang Masalah.....	01
B. Fokus Penelitian.....	09
C. Sub Fokus.....	09
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan dan Manfaat penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Manajemen Mutu Pembelajaran.....	12
1. Pengertian Manajemen.....	12
2. Pengertian Mutu.....	17
3. Pengertian pembelajaran.....	19
B. Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran.....	21
1. Hakikat Pembelajaran.....	21
2. Prinsip Pembelajaran.....	22
C. Metode Pembelajaran.....	28
D. Konsep Mutu Pembelajaran.....	30
E. Indikator Mutu Pembelajaran.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	46
A. Metode Penelitian.....	46
1. Jenis Penelitian.....	47
2. Sifat Penelitian.....	47
3. Sumber Data Penelitian.....	48
4. Metode Pengumpulan Data.....	48
a. Metode Observasi.....	49
b. Metode Wawancara.....	49

c. Metode Doukmentasi.....	52
5. Metode Analisis Data.....	52
6. Uji Keabsahan Data.....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	59
B. Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran.....	67
1. Perencanaan Pembelajaran.....	68
2. Pelaksanaan Pembelajaran.....	73
3. Evaluasi dan penilaian hasil pembelajaran.....	84
BAB V PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Indikator mutu pembelajaran.....	06
Tabel 2 Data Jumlah Siswa.....	09
Tabel 3 Sumber Data Penelitian.....	48
Tabel 4 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	64
Tabel 5 Struktur Organisasi.....	66



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kerangka Observasi.....	1
Lampiran 2 Kerangka Wawancara Dengan Kepala Sekolah.....	2
Lampiran 3 Kerangka Wawancara Dengan Guru.....	2
Lampiran 4 Kerangka Wawancara Dengan Siswa.....	3
Lampiran 5 Lembar Observasi Pembelajaran.....	4
Lampiran 6 Dokumentasi foto kegiatan	6



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan kualitas hidup manusia. Mutu pendidikan yang tinggi dapat dilihat dari ketercapaian tujuan pendidikan nasional. Hal ini senada dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹

Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 148 yang berbunyi :

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيَهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا
إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: Maka berlomba-lombalah (dalam berbuat) kebaikan dimana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah maha kuasa atas segala sesuatu” (Q.s. Al-Baqarah ayat 148).²

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan pada umat manusia untuk berlomba- lomba dalam kebaikan, termasuk juga menciptakan SDM

¹Tim Penyusun, *Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*(Jakarta: Sinar Grafika, 2013) h. 3.

² Departemen Agama, *Al- Qur'an dan terjemah*, (Jakarta Timur: Maghfiah Pustaka, 2006), h.23

yang berkualitas dan memiliki keterampilan dan berdaya saling tinggi dalam persaingan global.

Membangun sumber daya berkualitas harus mengedepankan pembangunan pendidikan, dalam konteks pembangunan nasional, karena melalui upaya pendidikan, pembangunan sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi dapat dikelola secara terencana, terukur, dan sistematis. Dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Kualitas pendidikan dalam sebuah lembaga pendidikan sangatlah diperlukan, dengan kualitas pendidikan yang baik dapat menciptakan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan untuk memenuhi tujuan pendidikan indonesia. Terkait dengan hal diatas untuk menghasilkan *out put* yang berkualitas tidak terjadi begitu saja dalam suatu lembaga pendidikan. Tetapi ini memerlukan suatu yang efektif dan efisien. Kualitas yang baik dalam suatu lembaga pendidikan ditentukan oleh suatu perencanaan yang baik dalam suatu manajemen. Oleh karena itu, dalam menentukan tujuan yang baik dalam suatu lembaga pendidikan supaya menghasilkan *out put* yang berkualitas dibutuhkan pengelolaan manajemen yang baik.

³ UU SIDIKNAS (UU RI No 20 Th 2003), (Jakarta : Sinar Grafika, 2013),h. 3

Namun yang menjadi penghambat dalam mutu pendidikan di Indonesia yaitu masih rendahnya mutu pendidikan yang ada di sebuah lembaga pendidikan. Rendahnya mutu pendidikan inilah yang menjadi penyebab terhambatnya penyediaan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan untuk memenuhi kebutuhan tujuan pendidikan di Indonesia, rendahnya mutu pendidikan ini disebabkan oleh kualitas guru yang kurang profesional dan kompetensi, sarana dan prasarana sebagai alat penunjang yang kurang lengkap dan memadai, serta lingkungan yang kurang mendukung yang menyebabkan rendahnya prestasi para peserta didik.

Mutu (kualitas) lebih mengarah pada suatu yang baik. Mutu secara umum adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang terikat. Dalam konteks pendidikan mutu mencakup *input*, *proses*, dan *output*.⁴

Menurut Suryobroto, “mutu dalam konteks, “hasil pendidikan” mengacu pada situasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu apakah tiap akhir tahun, 2 tahun atau 5 tahun bahkan 10 tahun. Prestasi di suatu cabang olah raga, seni, atau keterampilan tambahan tertentu misalnya komputer beragam teknik jasa. Bahkan prestasi di suatu cabang olah raga, seni, atau keterampilan tambahan tertentu misalnya komputer beragam teknik jasa. Bahkan prestasi sekolah berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (intangible) seperti suasana disiplin, keakraban, seperti saling menghormati, kebersihan dan sebagainya”.⁵

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang pendidik untuk membelajarkan peserta didik yang belajar. Dalam pasal 1 Undang-

⁴ Nanang Hanifah & Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama), h.83

⁵ Bujang Rahman, *Manajemen Mutu Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h.156-157

Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁶

Adapun kaitannya dengan uraian di atas dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa

الْحَسَنَةَ عِظَتْهُ وَالْمَوْ بِالْحِكْمَةِ
هَيِّبَاتِي وَجَادِلْهُمْ
رَبِّكَ سَبِيلًا لِنَادُعِ
هُوَ رَبُّكَ إِنِّ ضَلَبْنَا عِلْمًا عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ
أَحْسَنُ

Artinya :*"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang terbaik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."*(QS. An-Nahl: 125).

Mutu pembelajaran memiliki lima indikator yaitu sebagai berikut :

1. Kesuaian yaitu antar karakteristik antara peserta didik dengan strategi belajar mengajar yang diterapkan oleh guru.
2. Daya tarik guru dalam menciptakan suasana kelas yang akrab, hangat dan merangsang pembentukan kepribadian peserta didik.
3. Efektivitas dalam pembelajaran melalui tahap perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan.
4. Efisiensi kesepadanan antara waktu, biaya, dan tenaga yang digunakan dengan hasil yang diperoleh.
5. Produktivitas pembelajaran dari menghafal dan mengingat ke menganalisis dan mencipta.⁷

⁶ Tim Penyusun, *Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), h.5

⁷Pudji Muljono, *Manajemen Pembelajaran Quantum Teaching*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2006), h. 29.

Adapun kriteria mutu pembelajaran yang baik sekolahan diharapkan memiliki beberapa indikator yang menunjukkan bahwa sekolahan tersebut sudah dibidang bermutu. Indikatornya adalah lingkungan sekolah yang aman dan tertib, sekolah memiliki tujuan dan target mutu yang ingin dicapai, sekolah memiliki staff sekolah yang terus menerus sesuai dengan tuntutan iptek dan adanya pelaksanaan evaluasi yang terus menerus terhadap berbagai aspek akademik dan administratif serta pemanfaatan hasilnya untuk penyempurnaan atau perbaikan mutu pembelajaran.⁸

Mutu pembelajaran merupakan hal pokok yang harus dibenahi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Dalam hal ini guru menjadi titik fokusnya dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk memakai : metode, media, strategi dalam proses pembelajaran, sehingga dapat menghasilkan mutu dalam pembelajaran. Untuk mencapai keberhasilan pembelajaran bermutu, maka harus diperhatikan faktor-faktor sebagai berikut : guru, siswa, metode mengajar, manajemen pembelajaran, psikologi pembelajaran, lingkaran belajar, sarana, prasarana, media, labotatorium dan dana

Tabel 1

⁸ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Sekolah Yang Profesional* (Bandung: PT. Rosda Karya, 2005), h.85

Indikator mutu Pembelajaran⁹
MA Al Hikmah Bandar Lampung

NO	KOMPONEN YANG DINILAI	ADA	TIDAK ADA
A.	PERENCANAAN PEMBELAJARAN		
1.	Tersedianya analisis, minggu efektif, prota, prosem	✓	
2.	Tersedianya silabus	✓	
3.	Tersedianya RPP (Rencana Pelaksanaan pembelajaran)	✓	
4.	Tersedianya alat peraga dan media belajar yang relevan	✓	
5.	Tersedianya daftar nilai peserta didik dan di isi sesuai dengan aspek	✓	
6.	Tersedianya daftar hadir peserta didik dan diisi bukti kehadirannya.	✓	
B.	PELAKSANAAN PEMBELAJARAN		
a	KEGIATAN PEMBUKA PEMBELAJARAN		
7.	Memperhatikan sikap dan tempat duduk peserta didik	✓	
8.	Memulai pembelajaran setelah peserta didik siap untuk belajar	✓	
9.	Menjelaskan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari	✓	
10.	Melakukan apresiasi (mengaitkan materi yang disajikan dengan materi yang telah dipelajari sehingga menjadi kesinambungan)		✓
11.	Kejelasan hubungan antara pendahuluan dengan inti pelajaran dilakukan semenarik mungkin		✓
b	KEGIATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN		
12.	Bahan belajar disajikan sesuai dengan	✓	

⁹ Rusman, *Model Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme guru*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012) h.4

	langkah- langkah yang direncanakan dalam RPP		
13.	Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan peserta didik	✓	
14.	Penguasaan bahan belajar (materi pembelajaran)		✓
15.	Kejelasan dalam memilih contoh	✓	
16.	Kemampuan menggunakan media pembelajaran		✓
17.	Kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar (materi)	✓	
18.	Ketepatan dalam penggunaan alokasi waktu yang disediakan		✓
19.	Memiliki wawasan luas dalam menyampaikan bahan belajar	✓	
c	KEGIATAN MENUTUP PEMBELAJARAN		
20.	Menyimpulkan KBM dengan tepat		✓
21.	Memberikan tugas yang sifatnya memberikan pengayaan dan pendalaman	✓	
22.	Memberikan evaluasi lisan maupun tulisan	✓	
d	PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN		
23.	Penilaian terhadap penguasaan pengetahuan peserta didik	✓	
24.	Penilaian terhadap kemampuan peserta dalam menerapkan pengetahuan dan tugas tertentu	✓	
25.	Penilaian terhadap perilaku peserta didik	✓	

Berdasarkan hasil prasurvey yang penulis lakukan, pada perencanaan pembelajaran yang ada di MA Al Hikmah Bandar Lampung sudah terlaksana dengan baik, perencanaan pembelajaran yang diterapkan sudah sesuai dengan indikator yang penulis gunakan. Namun, Pada pelaksanaan pembelajaran

sepertinya belum terlaksana dikarenakan masih terdapat beberapa guru dalam kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup di duga belum melaksanakannya dengan maksimal sesuai indikator yang penulis gunakan. Pada penilaian hasil pembelajaran yang penulis lakukan di MA Al Hikmah Bandar Lampung sudah terlaksana dengan sudah terpenuhi sub indikator yang menjadi acuan bagi penulis dalam melakukan pra survey.

Dari data pra survey di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di MA Al Hikmah Bandar Lampung.

Selain itu peserta didik Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung untuk tahunpelajaran2018 Tabel 2. Data input peserta didik MA Al Hikmah Bandar Lampung priode 2015-2018 berjumlah 248 orang yang terdiri dari105 Laki-laki dan 143 Perempuan yang terbagi menjadi 6 lokal, yaitu untuk kelas X ada 2 lokal, untuk kelas XI ada 2 lokal, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2

Data jumlah siswa MA Al Hikmah Bandar Lampung

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Keseluruhan
		Laki-laki	Perempuan	
1.	X.a	18	22	40
2.	X.b	19	25	44
3.	XI.a	18	26	44
4.	XI.b	16	24	40
5.	XII.a	17	23	40
6.	XII.b	17	23	40
Jumlah		105	143	248

Sumber : Dokumentasi MA AL Hikmah Tahun 2018/2019

Mengapa cukup baik dikarenakan pada saat penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah bawasanya di MA AL Hikmah Bandar Lampung ini pada tiap tahunnya adanya peningkatan jumlah siswa dari tahun ketahunnya, sehingga penulis untuk melakukan penelitian di MA Al Hikmah Bandar Lampung.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian sebagai berikut: Implementasi manajemen mutu pembelajaran di MA Al-Hikmah Bandar Lampung.

C. Sub Fokus

Sub fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Perencanaan pembelajaran di MA Al-Hikmah Bandar Lampung
2. Pelaksanaan pembelajaran di MA Al-Hikmah Bandar Lampung
3. Evaluasi/Penilaian hasil pembelajaran di MA Al-Hikmah Bandar Lampung

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, selanjutnya peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan pembelajaran di MA Al-Hikmah Bandar Lampung?
2. Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran di MA Al-Hikmah Bandar Lampung?
3. Bagaimana Evaluasi/Penilaian hasil pembelajaran di MA Al-Hikmah Bandar Lampung?

E. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di MA Al-Hikmah Bandar Lampung.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penulisan yang dilakukan penulis diharapkan secara teoritis dan praktik adalah sebagai berikut:

- a. Merupakan sumbangan pikiran kepada guru dalam melaksanakan tugasnya demi tercapainya hasil belajar yang maksimal dan meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya.
- b. Sebagai dasar untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai perbandingan- perbandingan penulisan lebih lanjut khususnya tentang manajemen mutu.
- c. Untuk menambah pengalaman, wawasan serta ilmu pengetahuan untuk memenuhi syarat akademik bagi penulis untuk mencapai gelar sarjana.
- d. Bagi sekolah upaya ini dapat memberikan solusi alternatif dari masalah pembelajaran yang ada, guna meningkatkan hasil pembelajaran dan dapat meningkatkan sumber daya manusia.
- e. Bagi siswa dapat memudahkan siswa dalam menguasai materi pembelajaran karena dengan adanya guru yang mempunyai kemampuan yang baik dalam metode mengajar bukan hanya menguasai materi saja, akan memudahkan siswa dalam memahami materinya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN

1. Manajemen

a. Pengertian

Kata “Manajemen” berasal dari bahasa latin yaitu kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata *manus* dan *agere* digabungkan menjadi *managere* yang artinya menangani. Kata *managere* diterjemahkan kedalam bahasa inggris dalam bentuk kata kerja, yaitu *to manage*, sedangkan dalam bentuk kata benda yaitu *managemen*. Selanjutnya kata *managemen* diterjemahkan kedalam bahasa indonesia dalam bentuk kata benda yaitu *pengolaan*. Kata *pengolaan* mengandung makna yang sangat umum, sehingga dapat digunakan dalam segala aspek aktifitas dan kehidupan manusia.¹

Menurut ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan manajemen *al- tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan dervasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam al-Qur’an seperti firman Allah SWT:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ

سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿١٠٠﴾

¹ Deden Makbulloh, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2011),h.38

Artinya : Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitungan (al-qur'an surat as-Sajdah:5).²

Dari ayat diatas diketahui bahwa Allah SWT merupakan pengatur alam. Akan tetapi, sebagai khalifah di bumi ini, manusia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah SWT mengatur alam raya ini.

Menurut luther Gulick, Manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Gulick memandang bahwa manajemen menjadi suatu ilmu, jika teori- teorinya mampu menuntun manajer dengan memberi kejelasan bahwa apa yang harus dilakukan pada situasi tertentu dan memungkinkan mereka meramalkan akibat-akibat dari tindakannya. Seorang pemimpin harus mampu membaca masa depan, apa yang menjadi kecendrungan manusia dikemudian hari.³

Menurut Howard M. Cerlisle dalam Makbuloh, bahwa manajemen adalah proses mengarahkan, mengoordinasikan, dan memengaruhi operasional organisasi untuk memperoleh hasil yang diinginkan, serta meningkatkan performa organisasi secara keseluruhan.⁴

Menurut Tony Bush dalam Makbuloh, Manajemen adalah proses koordinasi yang terus menerus dilakukan oleh seluruh anggota organisasi

² Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta; Syamil Qur'an, 2009), h.415

³ Deden Makbuloh, *Pendidikan Islam dan Sistem Penjaminan Mutu* (Jakarta:Raja Grafindo Persada Cet.1,2016), h.34

⁴ Deden Makbuloh, *Op.Cit*, h.39

untuuk menggunakan seluruh anggota organisasi untuk menggunakan seluruh sumber daya dalam upaya memenuhi berbagai tugas organisasi yang dilakukan dengan efisien. Berdasarkan pendapat ahli tersebut, inti manajemen adalah koordinasi sumber daya, baik sumber daya manusia, alam, maupun sosial. Dalam pendidikan, semua sumber daya di organisasi untuk meningkatkan performa lembaga pendidikan, sehingga mampu bersaing dan di percaya terus menerus.⁵

Mary Parker Follet mengartikan kata manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. pengertian ini mengisyaratkan kenyataan bahwa mencapai berbagai tujuan organisasi, para manajer tidak harus melakukan sendiri berbagai tugas dan pekerjaan yang diperlukan. Hanya dengan mengatur orang-orang untuk mengerjakan berbagai pekerjaan tertentu yang diperlukan, para manajer dapat meraih apa yang menjadi tujuan yang diperlukan, para manajer dapat meraih apa yang menjadi tujuan dari organisasi yang dipimpinnya.⁶

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu kegiatan yang memiliki target dan tujuan dengan menggunakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi dalam mencapai tujuan dengan menggunakan perencanaan, pengorganisaian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi dalam mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

⁵ Deden Makbuloh, *Op.Cit*, h.39

⁶ Basilius R. Werang, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), h.1

b. Fungsi Manajemen

Fungsi – fungsi manajemen sebagai berikut:

1) Perencanaan (*planning*) perencanaan adalah proses penerapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan. Dalam konteks pembelajaran perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan pendekatan atau metode.

2) Pelaksanaan (*actuating*) fungsi manajemen mutu pembelajaran lainnya adalah pelaksanaan. Penerapan fungsi pelaksanaan dalam pembelajaran, meliputi:

- a) Membimbing, memotivasi, dan melakukan supervisi oleh kepala sekolah terhadap tenaga pendidik, membimbing, memotivasi dan memberi tuntutan atau arahan yang jelas oleh tenaga pendidik terhadap pelayanan belajar kepada peserta didik.
- b) Menyusun kerangka waktu dan biaya yang diperlukan baik untuk institusi maupun pembelajaran secara rinci dan jelas.
- c) Memprakarsai dan menampilkan kepemimpinan dalam melaksanakan rencana dan pengambilan keputusan
- d) Mengeluarkan instruksi-instruksi yang spesifik ke arah pencapaian tujuan.

Hubungan peserta didik dengan guru dalam proses pembelajaran. Menempatkan guru pada sisi strategis sebagai manajer pembelajaran dengan mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pembelajaran, seperti adanya tujuan yang ingin dicapai, bahan atau pesan yang menjadi isi interaksi, pelajaran yang aktif mengalami, tenaga pendidik yang melaksanakan, Metode untuk mencapai tujuan situasi yang memungkinkan proses pembelajaran berjalan dengan baik, serta adanya penilaian terhadap hasil belajar.⁷

c. Evaluasi (*Evaluating*)

menurut Bloomet.al dalam Daryanto, evaluasi adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataanya terjadi perubahan. Sedangkan menurut Stuffle beam et. Al evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan.⁸

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan adalah suatu konsep yang luas yang dapat diterapkan pada manusia, benda, dan organisasi. Menurut Anthony, Dearden dan Bedford (1984) mengemukakan bahwa pengawasan dimaksudkan untuk memastikan agar anggota organisasi melaksanakan apa yang dikehendaki dengan mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi serta memanfaatkannya untuk mengendalikan organisasi. Jadi pengawasan dilihat dari segi input, proses, output maupun outcome.

⁷ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika belajar dan mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2012) h.146

⁸ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2001)h.1-2.

Dalam konteks pembelajaran pengawasan dilakukan oleh kepala madrasah terhadap seluruh kelas apakah terjadi kegiatan belajar mengajar. Kemudian mengawasi pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran apakah dengan sungguh-sungguh memberikan pelayanan kebutuhan pembelajaran. Pengawasan dalam perencanaan pembelajaran meliputi:

- a) Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dibandingkan dengan rencana pembelajaran
- b) Melaporkan penyimpangan untuk tindakan koreksidan merumuskan tindakan koreksi, menyusun standar-standar pembelajaran dan sasaran-sasaran.
- c) Menilai pekerjaan dan melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan baik institusi satuan pendidikan maupun proses pembelajaran.⁹

2. Pengertian Mutu

Mendengar istilah mutu (kualitas), pemikiran tertuju pada suatu benda atau keadaan yang baik. Mutu (kualitas) lebih mengarah pada suatu yang baik (Glaser, 1982: 36). Menurut pendapat lain mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat.¹⁰ Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, mutu adalah ukuran

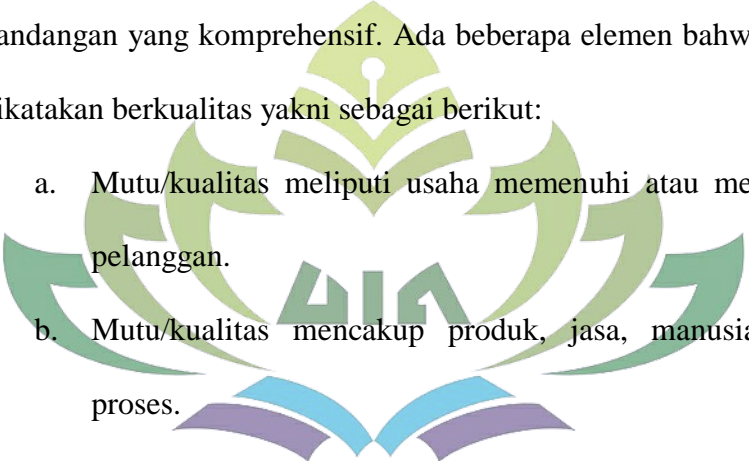
⁹ Syaiful Segala, *Op.cit*, h.147

¹⁰ Hartono Kasmadi, *Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan*, (Bandung: Armiko, 1993)h. 24

baik buruk suatu benda, keadaan, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya).¹¹

Menurut W. Edwards Deming, menyatakan bahwa mutu/kualitas adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau kualitas adalah apapun yang menjadi keutuhan dan keinginan konsumen.¹²

Meskipun tidak ada definisi mengenai mutu/kualitas yang diterima secara universal dari definisi-definisi yang ada terdapat beberapa persamaan. Artinya dalam mendefinisikan, mutu/kualitas memerlukan pandangan yang komprehensif. Ada beberapa elemen bahwa sesuatu yang dikatakan berkualitas yakni sebagai berikut:

- 
- a. Mutu/kualitas meliputi usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.
 - b. Mutu/kualitas mencakup produk, jasa, manusia, lingkungan, proses.
 - c. Mutu/kualitas merupakan kondisi yang selalu berubah (apa yang dianggap berkualitas saat ini mungkin dianggap kurang berkualitas pada saat yang lain).
 - d. Mutu/kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.¹³

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1999), h.667

¹² Abdul Hadis & Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2014), h.85

¹³ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016),h.327

3. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar.¹⁴ Pembelajaran terjemahan dari bahasa Inggris “instructio” terdiri dari dua kegiatan utama yaitu: belajar (*learning*) dan mengajar (*Teaching*), kemudian disatukan dalam satu aktivitas, yaitu kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya populer dengan istilah pembelajaran.¹⁵

Dalam UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Oleh karena itu ada lima jenis interaksi yang dapat berlangsung dalam proses belajar mengajar, yaitu: 1) interaksi antara pendidik dengan peserta didik; 2) interaksi antar sesama peserta didik atau antar sejawat; 3) interaksi peserta didik dengan sumber; 4) interaksi peserta didik bersama pendidik dengan lingkungan sosial dan alam.¹⁶

Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa. Pembelajaran merupakan proses yang sangat vital dalam mencerdaskan kehidupan manusia. Tanpa adanya pembelajaran, guru tidak akan dapat mengarahkan para siswa menemukan pengetahuan. Mengembangkan sikap positif dan melatih potensi psikomotoriknya. Dengan kata lain pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan

¹⁴ Tim Pengemban MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h.128

¹⁵ *Ibid*, h.180

¹⁶ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: Landasan & Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.85-86

pendidik serta antara peserta didik dalam rangka perubahan sikap. Aktifitas belajar sangat terkait dengan proses perencanaan ilmu dan menempatkan orang-orang berpengetahuan pada derajat yang tinggi, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

Artinya: Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat...(al-Qur'an surat al-Mujadilah: 11).¹⁷

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru. Pembelajaran merupakan perbuatan yang kompleks. Artinya kegiatan pembelajaran melibatkan banyak komponen dan faktor yang perlu dipertimbangkan. Untuk itu perencanaan maupun pelaksanaan kegiatannya membutuhkan pertimbangan-pertimbangan yang arif dan bijak. Seseorang guru dituntut untuk bisa menyesuaikan karakteristik siswa, kurikulum yang sedang berlaku, kondisi kultural, fasilitas yang tersedia dengan strategi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa agar tujuan dapat dicapai. Strategi sangat penting bagi guru karena sangat berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran.

B. IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN

¹⁷ Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Syamil Qur'an, 2009), h.543.

1. Hakikat Pembelajaran

Istilah pembelajaran merupakan perkembangan dari istilah pengajaran, dan istilah belajar mengajar yang dapat kita perdebatkan, atau kita abaikan saja yang penting makna dari ketiganya. Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar. Pada pendidikan formal (sekolah), pembelajaran merupakan tugas yang dibebankan kepada guru, karena guru merupakan tenaga profesional yang dipersiapkan untuk itu. Pembelajaran di sekolah semakin berkembang dari pengajaran yang bersifat tradisional sampai pembelajaran dengan sistem modern. Kegiatan pembelajaran bukan lagi sekedar kegiatan mengajar (pengajaran) yang mengabaikan kegiatan belajar, yaitu sekedar menyiapkan tatap muka.¹⁸

Dari beberapa sumber yang membahas mengenai pembelajaran, terapat beberapa kesamaan substansi tentang belajar, yaitu pada dasarnya adalah perubahan perilaku (pengetahuan, sikap, keterampilan) sebagai hasil interaksi antara peserta didik dengan lingkungan pembelajaran. Dari pengertian tersebut memiliki dua unsur penting yang menjelaskan tentang belajar, yaitu 1) perubahan perilaku, dan 2) hasil interaksi dengan dua indikator tersebut dapat disimpulkan, bahwa seseorang yang telah belajar pasti harus ditandai adanya perubahan perilaku, jika tidak maka belum terjadi belajar. selanjutnya bahwa perubahan yang terjadi itu,

¹⁸ *Ibid*, h.129

harus melalui suatu proses, yaitu interaksi yang direncanakan antara peserta didik dengan lingkungan pembelajaran untuk terjadinya kegiatan pembelajaran. Jika tidak makna perubahan tersebut bukan hasil belajar.¹⁹

2. Prinsip Pembelajaran

Menurut Chaedar Alwasilah, dengan memperhatikan bahwa hakikat pembelajaran “interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran (perubahan perilaku), seperti yang sudah dikemukakan dalam pembahasan sebelumnya, maka terdapat beberapa prinsip umum yang menjadi inspirasi bagi pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran (siswa dan guru) yaitu:

a. Prinsip umum pembelajaran

- 1) Bahwa belajar menghasilkan perubahan perilaku peserta didik yang relatif permanen.
- 2) Peserta didik memiliki potensi, gandrung dan kemampuan yang merupakan benih kodrati untuk ditumbuh kembangkan.
- 3) Perubahan atau pencapaian kualitas ideal itu tidak tumbuh alami linear sejalan proses kehidupan.

b. Prinsip khusus pembelajaran

- 1) Prinsip perhatian dan motivasi

Perhatian dalam proses pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting sebagai langkah awal dalam memicu aktivitas-

¹⁹ Ibid, h.181

aktivitas belajar. Untuk memunculkan perhatian siswa, maka perlu kiranya disusun sebuah rancangan bagaimana menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Mengingat begitu pentingnya faktor perhatian, maka dalam proses pembelajaran, perhatian berfungsi sebagai modal awal yang harus dikembangkan secara optimal untuk memperoleh proses dan hasil yang maksimal.

Perhatian adalah memusatkan pikiran dan perasaan emosional secara fisik dan psikis terhadap sesuatu yang menjadi pusat perhatiannya. Perhatian dapat muncul karena direncanakan. Dalam proses pembelajaran, perhatian akan muncul dari diri siswa apabila pelajaran yang diberikan merupakan bahan pelajaran yang menarik dan dibutuhkan oleh siswa. Namun, jika perhatian alami itu tidak muncul maka tugas guru untuk membangkitkan perhatian siswa terhadap pelajaran. Bentuk perhatian direfleksikan dengan cara melihat secara penuh perhatian, meraba, menganalisis dan juga aktivitas-aktivitas lain dilakukan melalui kegiatan fisik dan psikis.

Seseorang yang memiliki minat terhadap materi pelajaran tertentu, biasanya akan lebih instentif memperhatikan dan selanjutnya timbul motivasi dalam dirinya untuk mempelajari materi tersebut. Motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi adalah dorongan atau kekuatan yang dapat menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu.

Motivasi berhubungan erat dengan minat. Peserta didik yang memiliki minat lebih tinggi pada suatu mata pelajaran tersebut sehingga akan menimbulkan motivasi yang lebih tinggi dalam belajar. motivasi dapat bersifat internal, artinya muncul dari dalam diri sendiri tanpa ada intervensi dari yang lain, misalnya harapan, cita-cita, minat, dan aspek lain yang terdapat dalam diri sendiri. Motivasi juga dapat bersifat eksternal, yaitu stimulus yang muncul dari luar dirinya, misalnya kondisi lingkungan kelas, sekolah, adanya ganjaran berupa hadiah, dan pujian. Bahkan rasa takut oleh hukuman merupakan salah satu faktor munculnya motivasi.

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu : motif intrinsik dan motif ekstrinsik. Setiap motif baik itu intrinsik maupun ekstrinsik dapat bersifat internal eksternal maupun. Sebaliknya motif tersebut dapat berubah dari eksternal menjadi internal atau sebaliknya (transformasi motif). Sebagai contoh, anak yang belajar di bidang kependidikan karena menuruti keinginan orang tuanya yang menginginkan anaknya menjadi guru. Pada awalnya, motif anak tersebut ekstrinsik, tetapi setelah ia menyukai pelajaran-pelajaran yang dia masuki dan senang belajar menjadi guru, maka motifnya berubah menjadi intrinsik. Motivasi dalam belajar merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini didasari oleh beberapa hal, yaitu:

- a) Siswa harus senantiasa didorong untuk bekerja sama dalam belajar.
- b) Siswa harus senantiasa didorong untuk bekerja dan berusaha sesuai dengan tuntutan belajar.
- c) Motivasi merupakan hal yang penting dalam memelihara dan mengembangkan sumber daya manusia melalui pendidikan.

Motivasi dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk menimbulkan atau mengingatkan dorongan untuk mewujudkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian tujuan. Perilaku belajar yang terjadi dalam proses pembelajaran adalah pencapaian tujuan dan hasil belajar.

2) Prinsip Keaktifan

Kecendrungan psikologi saat ini menyatakan bahwa anak adalah makhluk yang aktif. Anak memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu, memiliki kemauan, dan keinginan. Belajar pada hakikatnya adalah proses aktif dimana seseorang melakukan kegiatan secara sadar untuk mengubah suatu pihak, terjadi kegiatan merespon terhadap setiap pembelajaran. Seseorang yang belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain. Belajarnya akan mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri. John Dewey menyatakan bahwa “belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan peserta didik oleh dirinya sendiri, maka inisiatif belajar harus muncul dari dirinya.” Dalam proses pembelajaran, peserta

didik harus aktif belajar dan tenaga pendidik hanyalah membimbing dan mengarahkan. Teori kognitif menyatakan bahwa belajar menunjukkan adanya jiwa aktif.²⁰

Perkembangan teori pembelajaran, ada tiga teori dalam kegiatan pembelajaran, yaitu behaviorisme, kognitivisme, dan konstruktivisme.²¹

Prinsip dasar pembelajaran menurut teori behaviorisme yaitu:

- a. Menekankan pada pengaruh lingkungan terhadap perubahan perilaku.
- b. Menggunakan prinsip penguatan, yaitu untuk mengidentifikasi aspek paling diperlukan dalam pembelajaran dan untuk mengarahkan kondisi agar peserta didik dapat mencapai peningkatan yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran.
- c. Mengidentifikasi karakteristik peserta didik, untuk menetapkan pencapaian tujuan pembelajaran.
- d. Lebih menekankan pada hasil belajar dari pada proses pembelajaran.

Prinsip dasar pembelajaran menurut teori kognitivisme adalah :

- a. Pembelajaran merupakan suatu perubahan status pengetahuan.
- b. Peserta didik merupakan peserta aktif dalam proses pembelajaran.
- c. Menekankan pada pembentukan pola pikir peserta didik.
- d. Berpusat pada cara peserta didik mengingat, memperoleh kembali dan menyimpan informasi dalam ingatannya.

²⁰ *Ibid*, h.184

²¹ Bambang Warsita, *Op.cit*, h.88

- e. Menekankan pada pengalaman belajar dengan memandang pembelajaran sebagai proses aktif di dalam diri peserta didik.
- f. Menerapkan *Rewerd and punishmant*.
- g. Hasil pembelajaran tidak hanya tergantung pada informasi yang disampaikan guru tetapi juga pada cara peserta didik memperoleh informasi tertentu tersebut.

Prinsip- prinsip dasar teori konstruktifisme adalah :

- a. Membangun interpretasi peserta didik berdasarkan pengalaman belajar.
- b. Menjadikan pembelajaran sebagai proses aktif dalam membangun pengetahuan tidak hanya sebagai proses komunikasi pengetahuan.
- c. Kegiatan pembelajaran bertujuan untuk pemecaha masalah (problem solving).
- d. Pembelajaran bertujuan pada proses pembelajaran itu sendiri, bukan pada hasil pembelajaran.
- e. Pembelajaran berpusat pada peserta didik.
- f. Mendorong peserta didik dalam mencapai tingkat berfikir yang lebih tinggi (*high order thinking*).²²

C. METODE PEMBELAJARAN

²² *Ibid* , h.90

Variabel metode pembelajaran diklasifikasikan lebih lanjut menjadi 3 jenis, yaitu:

- a. Strategi pengorganisasian
- b. Strategi penyampaian
- c. Strategi pengelolaan

Strategi pengorganisasian metode untuk mengorganisasi isi bidang studi yang telah dipilih untuk pembelajaran. “Mengorganisasi” mengacu pada suatu tindakan seperti pilihan isi, penataan isi, pembuatan diagram, format dan lainnya yang setingkat dengan itu.

Strategi penyampaian adalah metode untuk menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik dan/atau untuk menerima serta merespon masukan yang berasal dari peserta didik. Media pembelajaran merupakan bidang kajian utama dari strategi ini. Strategi pengelolaan adalah metode untuk menata antara peserta didik dan variabel metode pembelajaran lainnya, variabel strategi pengorganisasian dan penyampaian isi pembelajaran.

- a. Strategi pengorganisasian pembelajaran

Strategi pengorganisasian, lebih lanjut dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu strategi mikro dan strategi makro. Strategi mikro mengacu pada metode untuk pengorganisasi isi pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu konsep, atau prosedur atau prinsip.

Strategi makro berurusan dengan bagaimana memilih,menata urutan, membuat sintesis, danrangkuman isi pembelajaran (apakah itu konsep, prosedur, atau prinsip) dan saling berkaitan. Pemilihan isi berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, mengacu pada penetapan konsep, atau prosedur, atau prinsip yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Penataan urutan isi mengacu kepada keputus untuk menata dengan urutan tertentu konsep,atau prosedur atau prinsip yang akan diajarkan. Pembuatan sintesis mengacu kepada tentang bagaimana cara menunjukkan keterkaitan di antara konsep prosedur atau prinsip.pembuatan rangkuman ulang konsep, prosedur, prinsip, serta kaitan yang sudah diajarkan.

b. Strategi Penyampaian Pembelajaran

Strategi penyampaian isi pembelajaran merupakan komponen variabel metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Sekurang-kurang ada dua fungsi dari strategi ini,yaitu (1) menyampaikan isi pembelajaran kepada si belajar, dan (2) menyediakan informasi kerja atau bahan-bahan yang diperlukan peserta didik untuk menyampaikan untuk kerja (seperti latihan tes).

Paling tidak, ada lima cara mengklasifikasi media untuk mempreskripsikan strategi penyampaian:

1. Tingkat kecermatan dalam menggambarkan sesuatu
2. Tingkat interaksi yang mampu ditimbulkan
3. Tingkat kemampuan khusus yang dimilikinya

4. Tingkat motivasi yang dapat ditimbulkannya
 5. Tingkat biaya yang diperlukannya
- c. Strategi Pengelolaan Pembelajaran

Strategi pengelolaan pembelajaran merupakan komponen variabel metode yang berurusan dengan bagaimana menata interaksi antara isi belajar dengan variabel metode pembelajaran lainnya. Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi dan strategi penyampaian mana yang digunakan selama proses pembelajaran. Paling tidak, ada 3 klarifikasi penting variabel strategi pengelolaan, yaitu penjadwalan pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik dan motivasi.²³

D. KONSEP MUTU PEMBELAJARAN

Mutu pembelajaran pada hakikatnya menyangkut mutu proses dan mutu hasil pembelajaran. Hadis menjelaskan bahwa mutu proses pembelajaran diartikan sebagai mutu aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan tenaga pendidik dan peserta didik di kelas dan tempat lainnya. Sedangkan mutu hasil pembelajaran adalah mutu aktivitas pembelajaran yang terwujud dalam bentuk hasil belajar nyata yang dicapai oleh peserta didik berupa nilai-nilai.²⁴

Jadi yang dimaksud dengan mutu pembelajaran adalah kualitas seseorang guru baik pemahamannya atau kemampuannya terhadap interaksi belajar mengajar yang indikatornya dapat dilihat dari prestasi belajar siswa, baik itu

²³ Hamzah B. Uno *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta : PT BumiAksara, 2006), h.19

²⁴ A.Hadis dan Nuryati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta 2010), h.97

prestasi dalam menempuh ujian semester ataupun prestasi dalam menempuh ujian akhir. Pengertian mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk baik berupa barang maupun jasa, baik yang dapat dipegang maupun yang tidak dapat dipegang. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan.

Berkaitan dengan pembelajaran yang bermutu, pudji Muljono dalam Hammado tantu, menyebutkan bahwa konsep mutu pembelajaran mengandung lima rujukan, yaitu: (1) kesesuaian, (2) daya tarik, (3) efektifitas, (4) efesiensi, (5) produktifitas pembelajaran. Penjelasan kelima rujukan yang membentuk konsep mutu pembelajaran sebagai berikut:²⁵

- 1) Kesesuaian meliputi indikator sebagai berikut: Sepadan dengan karakteristik peserta didik, serasi dengan aspirasi masyarakat atau perorangan, sesuai dengan kondisi lingkungan, selaras dengan tuntutan zaman, cocok dengan kebutuhan masyarakat, sesuai dengan teori, prinsip, dan nilai baru dalam pendidikan.
- 2) Pembelajaran yang bermutu juga harus mempunyai daya tarik yang kuat, indikatornya meliputi : Kesempatan belajar yang besar dan karena itu mudah dicapai dan diikuti, isi pendidikan yang mudah dicerna karea telah diolah sedemikian rupa, kesempatan yang tersedia yang dapat diperoleh siapa saja pada setiap saat diperlukan, pesan yang diberikan pada saat peristiwa yang tepat, keteladanan yang tinggi, keanekaragaman sumber baik yang dengan sengaja dikembangkan maupun yang suah tersedia dan dapat dipilih serta dimanfaatkan untuk kepentingan belajar, suasana kelas yang akrab hangat dan merangsang pembentukan kepribadian peserta didik.
- 3) Efektivitas pembelajaran sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat pula diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi atau “doing the right things”. Pengertian ini mengandung ciri bersistem (sistematik), yaitu dilakukan secara teratur, konsisten atau berurutan melalui tahap perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, penilaian, dan penyempurnaan. Sensitif terhadap kebutuhan akan tugas belajar dan kebutuhan pembelajaran. Kejelasan akan tujuan karena itu akan dapat dihimpun usaha untuk mencapainya, bertolak dari kemampuan kekauatan mereka yang bersangkutan (peserta didik, pendidikan masyarakat dan pemerintah).
- 4) Efesiensi pembelajaran dapat diartikan sebagai kesepadanan antara waktu, biaya, dan tenaga yang digunakan dengan hasil yang diperoleh atau dapat dikatakan sebagai mengerjakan sesuatu dengan benar. Ciri yang terkandung meliputi: merancang kegiatan pembelajaran berdasarkan model mengacu

²⁵ Suaedi Hammado Tantu, *Loc. Cit*, h.9

pada kepentingan, kebutuhan kondisi peserta didik pengorganisasian kegiatan belajar dan pembelajaran yang rapi, misalnya lingkungan atau latar belakang diperhatikan, pemanfaatan sumber belajar bersama, usaha inovatif yang merupakan penghematan, seperti misalnya pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran terbuka yang tidak mengharuskan pembangunan gedung dan mengangkat tenaga pendidik yang digaji secara tetap. Inti dari efisiensi adalah mengembangkan berbagai faktor internal maupun eksternal (sistemik) untuk menyusun alternatif tindakan dan kemudian memilih tindakan yang paling menguntungkan.

- 5) Produktivitas pada dasarnya adalah keadaan atau proses yang memungkinkan diperolehnya hasil yang lebih baik dan lebih banyak. Produktivitas pembelajaran dapat mengandung arti: perubahan proses pembelajaran (dari menghafal dan mengingat ke menganalisis dan mencipta), penambahan masukan dalam proses pembelajaran (dengan menggunakan berbagai macam sumber belajar), peningkatan intensitas interaksi peserta didik dengan sumber belajar, atau gabungan ketiganya dalam kegiatan belajar pembelajaran sehingga menghasilkan mutu yang lebih baik, keikutsertaan dalam pendidikan yang lebih luas, lulusan lebih banyak, lulusan yang lebih dihargai oleh masyarakat, dan berkurangnya angka putus sekolah.²⁶

Adapun pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga kegiatan, yakni pembukaan, pembentukan kompetensi, dan penutup.²⁷

- a. Pembukaan, adalah kegiatan awal yang harus dilakukan oleh tenaga pendidik untuk memulai atau membuka pembelajaran. Membuka pembelajaran merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan kesiapan mental dan menarik perhatian peserta didik secara optimal, agar mereka memusatkan diri sepenuhnya untuk belajar. dalam implementasi KTSP cara yang dapat dilakukan oleh tenaga pendidik untuk memulai atau membuka pembelajaran, antara lain dengan melalui pembinaan keakraban dan pretest (tes awal).

²⁶ *Ibid*, h.10

²⁷ E. Mulyasa, *Implementasi KTSP: kemandirian tenaga pendidik dan kepala sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h.181

- b. Pembukaan kompetensi, pembukaan kompetensi peserta didik merupakan kegiatan inti pembelajaran. Antara lain mencakup penyampaian informasi tentang pokok atau materi peserta didik, serta melakukan tukar pengalaman dan pendapat dalam membahas materi standar atau memecahkan masalah yang dihadapi bersama.
- c. Penutup, penutup merupakan kegiatan akhir yang dilakukan tenaga pendidik untuk mengakhiri pembelajaran. Dalam kegiatan penutup tenaga pendidik harus, berupaya untuk memenuhi pembentukan kompetensi dan pencapaian tujuan pembelajaran serta pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Sekaligus mengakhiri kegiatan pembelajaran. Dalam implementasi KTSP, kegiatan menutup pembelajaran dapat dilakukan antara lain dengan meninjau kembali dan memberikan tindak lanjut terhadap materi yang telah dipelajari.

E. INDIKATOR MUTU PEMBELAJARAN

Mutu pembelajaran merupakan gambaran kualitas pembelajaran secara utuh dari proses dan hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Proses dan hasil pembelajaran meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.²⁸

1. Perencanaan Proses Pembelajaran

²⁸ Rusman, *Model- model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Tenaga Pendidik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), h.4

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata Pelajaran. Standar Kompetensi (SK), Kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran , materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

a) Silabus

Silabus sebagai acuan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran dijabarka dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Setiap tenaga pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran secara lengkap sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun untuk setiap kompetensi dasar yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Tenaga pendidik merancang penggalan rencana pelaksanaan

pembelajaran untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan disatuan pendidikan.²⁹

Kompetensi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

a) Identitas Mata Pelajaran

Identitas mata pelajaran, meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, program/ program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, serta jumlah pertemuan.

b) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

c) Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

d) Standar Kompetensi

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan semester pada suatu mata pelajaran.

e). Kompetensi Dasar

²⁹ *Ibid*, h.5

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

f). Kegiatan pembelajaran

- 1) Pendahuluan
- (2) Inti
- 3) Penutup

g). Materi Ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

h). Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.

i). Sumber Belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.³⁰

j). Penilaian Hasil Belajar

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu pada standar penilaian.

k). Alokasi Waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kompetensi dasar dan beban kerja.

Menurut Abu Ahmadi dalam bukunya *didaktif metodik* bahwa:

³⁰ *Ibid*, h.6-7

Perencanaan pembelajaran merupakan proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan dalam masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.³¹

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu baik berupa penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi pengajaran, penggunaan media, maupun model pembelajaran lainnya, dengan tujuan agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik dan optimal.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran³²

a) Rombongan Belajar

Jumlah maksimal peserta didik setiap rombongan belajar adalah :

- 1) SD/MI : 28 Peserta didik
- 2) SMP/MTS : 31 Peserta didik
- 3) SMA/ MA : 32 Peserta didik
- 4) SMK/MAK : 32 Peserta didik

b) Beban Kerja Minimal Tenaga Pendidik

- 1) Beban kerja minimal tenaga pendidik mencakup kegiatan pokok, yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran,

³¹ Abu Ahamadi, *Didaktif Metodik*, (Semarang, Thora Putra, Cetke1, 2005), h.76

³² *Ibid*, h.9

menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan.

2) Beban kerja tenaga pendidik sebagaimana dimaksud pada huruf a di atas adalah sekurang-kurangnya 24 jam tatap muka dalam 1 minggu.

c). Buku Teks Pelajaran

1) Buku teks pelajaran yang akan digunakan oleh sekolah/madrasah dipilih melalui rapat tenaga pendidik dengan pertimbangan komite sekolah/madrasah dari buku/ buku teks pelajaran yang ditetapkan oleh menteri.

2) Rasio buku teks pelajaran untuk peserta didik adalah 1 :1 pertama pelajaran.

3) selain buku teks pelajaran, tenaga pendidik menggunakan buku panduan tenaga pendidik, buku pengayaan, buku referensi dan sumber belajar lainnya,

4) Tenaga pendidik membiasakan peserta didik menggunakan buku-buku dan sumber belajar lain yang ada di perpustakaan sekolah/madrasah.

d). Pengelolaan kelas

1) Tutur kata tenaga pendidik santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik.

2) Tenaga pendidik mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktivitas pelajaran yang akan dilakukan.

- 3) Tenaga pendidik menyelesaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.
- 4) Tenaga pendidik memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung.
- 5) Volume dan informasi suara tenaga pendidik dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.
- 6) Tenaga pendidik menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
- 7) Tenaga pendidik menghargai pendapat peserta didik.
- 8) Tenaga pendidik menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi.
- 9) Pada tiap awal semester, tenaga pendidik menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya.
- 10) Tenaga pendidik memakai pakaian yang sopan, bersih dan rapih.
- 11) Tenaga pendidik memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan yang dijadwalkan.³³

3. Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan

³³ *Ibid*, h. 10

sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.

Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan konteks dalam bentuk tertulis ataupun lisan, pengamatan kinerja, pengamatan sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek atau produk, portofolio, serta penilaian diri. Penilaian diri pembelajaran menggunakan standar penilaian pendidikan dan panduan penilaian kelompok mata pelajaran.

C. Penelitian Yang Relevan

Penulis menyadari bahwa secara substansial penulisan ini tidaklah sama sekali baru. Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada beberapa penelitian atau tulisan yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang relevan dengan judul skripsi *Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di MA Al Hikmah Bandar Lampung* Beberapa karya itu antara lain :

1. Fadli Aryanda (1411030158), UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Tahun 2018 dengan skripsi yang berjudul *Implementasi Mutu Pendidikan di MA Al Hikmah Bandar Lampung*” penelitian ini fokus pada mutu pendidikan berdasarkan Standar pendidikan nasional yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi pendidikan, standar proses pendidikan, standar penilaian pendidikan,

standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan pendidikan, standar pembiayaan.³⁴

2. Andrianto, *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 1 Jepara Lampung Timur. Tahun Pembelajaran 2016/2017*. Skripsi, (Bandar Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2016)³⁵
3. Taufik Iqbal (1311030120) Fakultas Tarbiyah, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam tahun 2017 dengan skripsinya yang berjudul “Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di SMP Muhamadiyah 3 Bandar Lampung dengan hasil penulisan bahwa perencanaan pembelajaran yang ada di SMP Muhamadiyah 3 Bandar Lampung sudah terlaksana dengan baik hal ini dikarenakan perencanaan pembelajaran yang diterapkan sudah sesuai dengan indikator dalam teori rusman yang penulis gunakan. Dalam kegiatan pendahuluan tenaga pendidik sudah melaksanakannya dengan baik, akan tetapi pada beberapa mata pelajaran menurut hasil observasi yang didapatkan oleh penulis ternyata masih dapat tenaga pendidik yang belum melaksanakan kegiatan pendahuluan ketika memulai pembelajaran. Akan tetapi ada juga yang belum terlaksaa

³⁴Fadli, *Implementasi Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Al-Hikma Bandar Lampung, Tahun Pelajaran 2018/2019*(Skripsi, Bandar Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2018)

³⁵ Andrianto, *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 1 Jepara Lampung Timur. Tahun Pembelajaran 2016/2017*. Skripsi, (Bandar Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2016), h. 110-112.

dikarenakan masih dapat tenaga pendidik yang belum membuat RPP dan Silabus serta terkadang belum menggunakan alat peraga dan media pembelajaran. Dalam kegiatan, pendahuluan tenaga pendidik sudah melaksanakannya dengan baik, akan tetapi pada beberapa mata pelajaran menurut hasil observasi yang didapatkan oleh penulis ternyata masih terdapat tenaga pendidik yang belum melaksanakan kegiatan pendahuluan ketika memulai pembelajaran.³⁶

4. Ana Anisatul Khoiroh (103311002) fakultas tarbiyah dan tenaga pendidikan, jurusan kependidikan islam, program studi manajemen pendidikan islam, tahun 2014 dengan skripsinya yang berjudul “ manajemen mutu pembelajaran pendidikan agama islam di Madrasah Ibtidaiyyah Al- Khoiriyyah 01 Semarang. Dengan hasil penulisan menunjukkan bahwa : (1) mutu perencanaan pembelajaran PAI di MI Al- Khoiriyyah 01 Semarang di mulai dengan penyusunan program kerja. Penyusunan program kerja dilaksanakan pada awal tahun pembelajaran yang didalamnya berisi tentang perencanaan pembelajaran tiap proses pembelajaran. (2) mutu pelaksanaan pembelajaran PAI di MI AL- Khoiriyyah 01 Semarang dilaksanakn oleh tenaga pendidik madrasah. Pelaksanaannya dilakukan setiap hari pada saat kegiatan proses pembelajaran. (3) dalam melaksanakan mutu evaluasi pembelajaran PAI di MI Al- Khoiriyyah 01 semarang tenaga pendidik melakukan tes untuk peserta didik baik tes tertulis maupun lisan ataupun perbuatan yang

³⁶ Iqbal, *Imflementasi mutu Pembelajaran di SMP Muhamadiyah 3 Bandar Lampung, tahun pelajaran 2016/2017*. Skripsi, (Bandar Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2016)

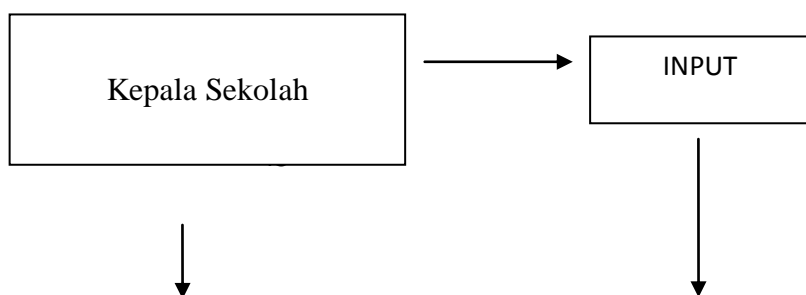
dilakukan oleh peserta didik pada saat pembelajaran. (4) untuk mutu pengawasan pembelajaran PAI, kepala madrasah melakukan pembinaan dengan melaksanakan diskusi kepala staf tenaga pendidik yang ada di madrasah, pembinaan yang diberikan tenaga pendidik untuk mengajar dan menetapkan rencana pembelajaran sebelum kegiatan belajar mengajar. Dalam mengawasi evaluasi pelaksanaan pembelajaran PAI, Kepala Madrasah melaksanakan beberapa pembinaan diantaranya: a). Mengadakan pelatihan- pelatihan, b). Mengembangkan strategi dan media,

Bedanya dengan ke empat penelitian di atas adalah penelitian ini penulis memfokuskan pada pelaksanaan mutu pembelajaran di MA Al Hikmah Bandar Lampung

D. Kerangka Berfikir

Untuk menghasilkan Manajemen Mutu pembelajaran yang baik, maka perlu pengelolaan yang optimal yang harus dijalankan oleh seseorang tenaga pendidik, oleh karena itu guru berperan penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran dan kepala sekolah sebagai manajer atau supervisor bagi seorang guru. Dalam proses pembelajaran dapat dilihat sebagai berikut:

Kerangka Berfikir Manajemen Mutu Pembelajaran





BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut Sumardi Suryabrata, “penelitian adalah suatu proses,yaitu suatu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna untuk dapat mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan tertentu”. Sedangkan menurut Sugiono secara umum metodologi penelitian diartikan sebagai “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuandan kegunaan tertentu”.¹

Jadi sumber data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat penelitian mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, diharapkan terangkat gambaran mengenai kualitas, realitas sosial dan persepsi sasaran penelitian tanpa tercemar oleh pengukuran formal. Penelitian didasarkan pada persepsi emik. Persepsi emik bertujuan untuk mengungkapkan dan mengurangi sistem dan perilaku bersama satuan strukturnya dan kelompok struktur satuan-satuan itu.

1. Jenis Penelitian

Setiap penelitian pada dasarnya memiliki teknik untuk mendekati suatu objek penelitian. Karena penentuan pendekatan yang diambil akan

¹ Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara,2008),h.4

memberikan petunjuk yang jelas bagi rencana penelitian yang akan dilakukan. Untuk itu dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, maupun prosedur. Sementara Cooper, H.M. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. tujuan penelitian deskriptif menggambarkan secara sistematis fakta, objek atau subjek apa adanya dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat.²

2. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain.³

² Etta Mamang Sangadji, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2000), h.24

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h.11

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Tabel 3

Sumber Data Penelitian

No	Sumber Data	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1 Orang
3	Tenaga Pendidik	3 Orang
3	Peserta Didik	3 Orang

(Sumber: MA Al Hikmah Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020)

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu tehnik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap

kegiatan yang sedang berlangsung.⁴ Metode observasi yang penulis lakukan adalah observasi nonsistematis yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.⁵

Metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang gambaran umum di MA Al-Hikmah Bandar Lampung dan untuk mengamati secara langsung mengenai implementasi manajemen mutu pembelajaran yang dilaksanakan di MA Al-Hikmah Bandar Lampung.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah tehnik pengumpulan data yang digunakan penelitian untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang memberikan keterangan padasi peneliti.⁶

Metode ini dilakukan guna mendapatkan informasi dari kepala sekolah/madrasah, penanggung jawab kurikulum, guru dan pihak lainnya yang terkait dengan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan secara mendalam artinya untuk memperoleh informasi data yang diperlukan, penulis terlebih dulu menyiapkan beberapa pertanyaan yang aka diajukan kepada responden untuk memperoleh informasi yang akan dibutuhkan.

Pelaksanaan interview ini dilakukan secara mendalam, artinya untuk memperoleh informasi data yang diperlukan, penulis terlebih dahulu

⁴ Nana Syaudih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.120

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.157

⁶ Mardalis, *Metode Penelitian, Suatu pendekatan proposal*, (jakarta, Bumi Aksara, 2004),h.64

menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada responden memperoleh data yang akan dibutuhkan.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewr*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷

1. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Penelitian yang menggunakan jenis wawancara jenis ini bertujuan mencari jawaban terhadap hipotesis. Untuk pertanyaan-pertanyaan disusun dengan ketat. Jenis ini dilakukan pada situasi jika sejumlah sampel yang representatif ditanyai dengan pertanyaan yang sama dalam hal ini penting sekali pokok-pokok yang dijadikan pertanyaan diatur secara sangat terstruktur. Keuntungan wawancara terstruktur ialah jarang mengadakan pendalaman pertanyaan yang dapat mengarahkan yang diwawancarai agar jangan sampai berdusta.⁸

2. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana penelitian tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 2001, H.135

⁸ *Ibid*, h.138

secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang responden. Pada penelitian pendahuluan, penelitian berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada objek sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variabel apa yang harus diteliti. Untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap, maka peneliti melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang mewakili berbagai tingkatan yang ada dalam objek.

Dari berbagai jenis wawancara diatas, penulis menggunakan Jenis wawancara terstruktur yang ditujukan kepada kepala sekolah, guru, dan murid untuk menggali informasi tentang implementasi manajemen mutu pembelajaran di MA Al-Hikmah Bandar Lampung.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang tertulis. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang berupa catatan, transkrip, buku, absen kelas, surat kabar, foto, rapat, agenda, dan sebagainya.

Jadi Metode dokumentasi salah satu cara untuk menghimpun data mengenai hal-hal tertentu, melalui catatan-catatan, dokumen yang disusun oleh

suatu instansi atau organisasi-organisasi tertentu. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan tentang keadaan objektif di MA Al-Hikmah Bandar Lampung seperti:

- a. Sejarah berdirinya berdirinya sekolah
- b. Keadaan peserta didik
- c. Keadaan tenaga pendidik
- d. Keadaan aktivitas belajar mengajar
- e. Keadaan sarana prasarana
- f. Prestasi belajar peserta didik.

5. Metode Analisis Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis yang diperoleh selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu.

Selanjutnya untuk menganalisa data kualitatif ini, penulis menggunakan langkah-langkah yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi.

- a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses analisis untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya,

dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektroik seperti komputer mini dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.⁹

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian seperti itu diharapkan informasi tertata dengan baik dan benar menjadi bentuk yang padat dan mudah untuk dipahami untuk menarik sebuah kesimpulan.

c. Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁰

⁹ Sugiyono, *Op.Cit.* h.338

¹⁰ *Ibid*,h.345

d. Penarikan kesimpulan

Penarikan Kesimpulan dalam upaya mengkonstruksi dan menafsirkan data untuk menggambarkan secara mendalam dan untuk mengenal masalah yang diteliti. Setelah data hasil penelitian terkumpul selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan data yang bersifat kualitatif yang dapat diartikan “metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Setelah melakukan langkah-langkah diatas, maka langkah selanjutnya adalah menggunakan pola pikir induktif, yaitu berangkat dari fakta-fakta

yang kongrit, kemudian dengan fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus dan kongrit digeneralisasi yang mempunyai sifat umum.¹¹

6. Uji keabsahan data

Agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggung jawabkan keabsahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrument penelitian yang diperankan oleh penelitian itu sendiri, maka yang akan diperiksa adalah keabsahan datanya.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas, uji kreadibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut. Triangulasi dalam pengujian kreadibilitas ada tiga macam, yaitu sebagai berikut:

- a. Triangulasi sumber, untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.
- b. Triangulasi tehnik, untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan mengecek data pada sumber yang sama tetapi dengan tehnik yang berbeda.

¹¹ *Ibid*,h. 342-346

- c. Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, untuk itu dalam angka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi teknik, yaitu penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Hikmah

Pada awal tahun 1989 mulai berdatangan siswa/i yang ingin mengikuti belajar di Madrasah Al-Hikmah (pada waktu itu belum ada Pesantrennya / baru ada Madrasah saja), baik dari Bandar Lampung maupun dari luar Bandar Lampung, Ada yang kost di rumah-rumah penduduk di sekitar Madrasah Al-Hikmah dan ada juga yang oleh orang tuanya diserahkan dan dititipkan untuk tinggal bersama-sama keluarga Bapak KH. Muhammad Sobari, dengan harapan agar dapat mengikuti kegiatan pengajian yang diasuhnya, pada waktu itu rumah kediaman Bapak KH. Muhammad Sobari masih sangat sederhana (gribik) dan hanya ada tiga kamar itupun tanahnya masih menumpang dengan Bapak Achmad.

Dengan latar belakang tersebut di atas KH. Muhammad Sobari berniat untuk mendirikan Pondok Pesantren yang nantinya dapat menampung siswa/i dari luar daerah yang akan belajar ilmu agama disamping sekolah formal dan dari siswa/i dari kalangan tidak mampu. Al-Hamdulillah niat baik KH. Muhammad Sobari disambut positif oleh pengurus Yayasan lainnya, sehingga dalam perencanaannya sama sekali tidak mengalami hambatan /kendala yang berarti.

Pada tanggal 1 November 1989 keluarlah Piagam Pondok Pesantren dari Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Lampung nomor : 04/PP/KD/1989. Pada tahun 1990 pengurus yayasan mengajukan permohonan gedung asrama santri dan Panti Asuhan kepada Bapak Presiden RI (H.M. Soeharto) dan Al-Hamdulillah tahun 1991 permohonan tersebut dikabulkan dengan nilai Rp. 15.000.000,- (lima belas juta rupiah) dan dananya dibangun gedung asrama santri yang sekaligus berfungsi sebagai panti asuhan sebanyak 2 (dua) unit / 8 kamar. Sedangkan tanahnya membeli dari Bapak Achmad seluas 800 m² dengan cara cicilan dan baru lunas tahun 1997.



Tahun 1991 s/d 1996 kegiatan Pesantren belum maksimal. Hal ini karena berbagai faktor dan kendala yang belum teratasi terutama status tanah Pondok. Namun Al-Hamdulillah berkat ridlo Allah SWT tahun 1997 Pondok Pesantren Al-Hikmah dan sejak saat itulah Pondok Pesantren

bangkit sampai dengan saat ini. Maka tepatnya tanggal 1 *Muharram 1418 H bertepatan 8 Mei 1997 M* dideklarasikan sebagai hari lahir Pondok Pesantren Hikmah.

Waktu terus berlalu bagaikan roda, situasi dan kondisi Pondok Pesantren Al-Hikmah pun tidak terlepas dari suka dan duka silih berganti datang menjelang.

Pondok Pesantren Al-Hikmah didirikan pada tahun 1989 oleh 4 orang yaitu :

1. KH. Muhammad Sobari, alumni Pondok Pesantren Salafiah Kadukacang Pandeglang
2. Ust. Drs. Syamsul Ma'arif, alumni IAIN Raden Intan Lampung yang waktu itu beliau sedang menjabat kepala MTs Al-Hikmah.
3. Ust. Sujud Suhada, PNS Pemda Propinsi Lampung
4. Ust. Drs. Hi. Basyaruddin Maisir, A.M, alumni Pondok Pesantren Lirboyo Kediri Jawa Timur dan alumni Fakultas Syari'ah IAIN Raden Intan Lampung



Kondisi Pesantren Tempo Doeloe

Disamping melaksanakan sistem pendidikan pesantren, YPPI AL Hikmah juga menyelenggarakan pendidikan Madrasah /Formal yaitu Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA)

2. Profil Madrasah

Nama : Madrasah Aliyah (MA) AL-Hikmah
Kedaton
No Statistik Madrasah : 131218710001
Alamat Lengkap : Jl. Sultan Agung Gg. Raden Saleh No. 23,
Kelurahan Kedaton, Kota Bandar
Lampung, Propinsi Lampung
Nomor Telepon : 0721-700992
NPWP Madrasah : 00.812.257.4-323.000
Nama Kepala Sekolah : Abdul Aziz, S.H, S.Pd.I
Nomor Telepon : 081369664183
Nama Yayasan : Yayasan AL-Hikmah Bandar Lampung
Alamat Yayasan : Jl. Sultan
Agung Gg. Raden Saleh No.23, kelurahan
kedaton, kecamatan kedaton, Kota Bandar
Lampung, Propinsi Lampung.
Nomor Telepon Yayasan : 0721-700992
Kepemilikan Tanah : Wakaf

Luas Tanah : 1.200 M3

Luas Bangunan : 800 M2

3. Visi,Misi Madrasah

Visi Madrasah Al-Hikmah

Kuat Dalam Aqidah, Beramal Dengan Ilmu dan Unggul Dalam Prestasi.

Misi Madrasah Al-Hikmah

- a. Mempersiapkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa
- b. Membina peserta didik yang taat beribadah dan berakhlak karimah.
- c. Mewujudkan peserta didik yang 'alim dan 'amil
- d. Membina peserta didik untuk mengembangkan potensi diri
- e. Mempersiapkan peserta didik yang cerdas, kreatif, kompetitif dan mandiri

4. Jumlah Peserta Didik

Kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari peserta didik, begitu pula di Madrasah Aliyah AL-Hikmah Bandar Lampung yang memiliki peserta didik.

Tahun Pelajaran	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah	
	Jml siswa	Jml rombel	Jml siswa	Jml rombel	Jml siswa	Jml rombel	Jml siswa	Jml rombel
2015/2016	120	3	96	3	96	3	260	9
2016/2017	105	3	118	3	98	3	273	9

2017/2018	125	3	86	3	112	3	285	9
-----------	-----	---	----	---	-----	---	-----	---

5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4

No	Keterangan	Jumlah
Pendidik		
1	Guru PNS diperbantukan tetap	2
2	Guru tetap Yayasan	26
3	Guru Honoror	0
4	Guru tidak tetap	2
Tenaga Kependidikan		
1	Pegawai Perpustakaan	2
2	Tata Usaha	2
3	Penjaga Madrasah	1
4	OB	1
5	Tenaga Keamanan	1
Jumlah		37

6. Sarana dan Prasarana

No	Jenis Prasarana	Jml ruang	Jml ruang kondisi baik	Jml ruang kondisi rusak	Kategori Kerusakan		
					ringan	Sedang	Berat
1	Ruang Kelas	9	7	2	1	1	
2	Perpustakaan	1	0	1		1	

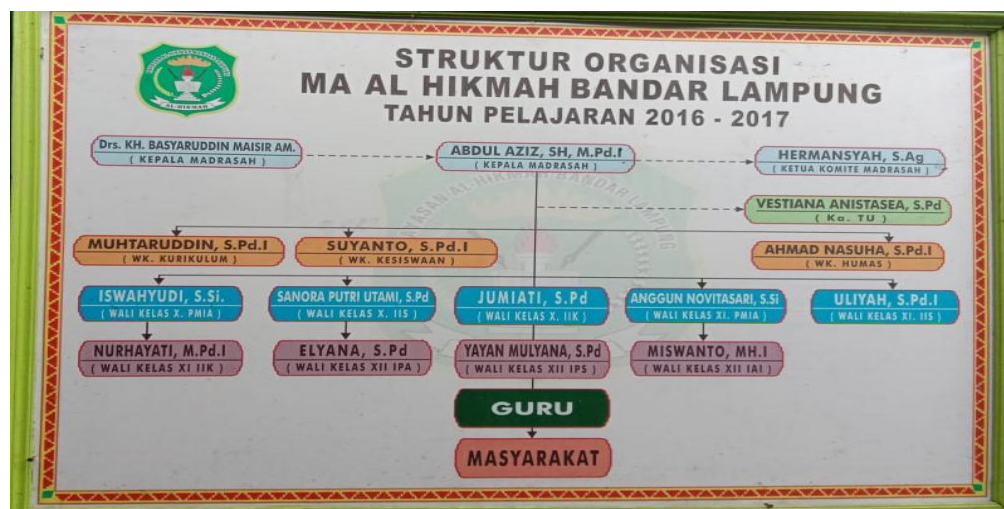
3	Ruang Lab IPA	1	0	1			
4	Ruang Lab Biologi	0	0	0			
5	Ruang Lab Fisika	0	0	0			
6	Ruang Lab Kimia	0	0	0			
7	Ruang Lab Komputer	1	1	0			
8	Ruang Lab Bahasa	1	1	0			
9	Ruang Pimpinan	1	1	0			
10	Ruang Guru	1	1	0			
11	Ruang Tata Usaha	1	1	0			
12	Ruang Konseling	0	0	0			

Sumber data, MA AL-Hikmah Kedaton Bandar Lampung.

7. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu struktur dimana wewenang pimpinan tertinggi secara langsung membawahi bagian yang ada dibawahnya yang sesuai dengan bidang-bidang yang telah terstruktur. Masing-masing bertanggung jawab sepenuhnya terhadap tugas dan wewenang yang telah diberikan.

TABEL 5
STRUKTUR ORGANISASI MA AL HIKMAH BANDAR LAMPUNG



B. Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Di Ma Alhikmah Bandar Lampung

Dalam penulisan, penulis menggunakan data penulisan bersifat kualitatif, data yang disampaikan bersifat narasi dan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang penulis berikan dalam wawancara yang diadakan dari tanggal 08 Mei - 17 Mei 2019.

Dalam proses wawancara yang dilakukan oleh penulis, pertanyaan tersebut diajukan kepada kepala sekolah, tenaga pendidik dan murid diberikan secara berbeda-beda dan terpisah. Adapun hasil dari keseluruhan wawancara baik itu pertanyaan maupun jawabannya dari setiap responden beserta analisisnya dituangkan dalam deskriptif sebagai berikut:

Menurut teori Rusman ada 3 indikator dalam Mutu Pembelajaran, yaitu:

1. Perencanaan Pembelajaran
2. Pelaksanaan Pembelajaran
 - a. Kegiatan Pendahuluan
 - b. Kegiatan Inti
 - c. Kegiatan Penutup
3. Penilaian dan Hasil Pembelajaran¹

Berikut ini penulis paparkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan mengenai implementasi manajemen mutu pembelajaran yang mengacu pada teori rusman diatas sebagai berikut:

¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme tenaga Pendidik* (Jakarta:PT Rajagrafindo Persada, 2012), h.5

1. Perencanaan Pembelajaran

Dalam perencanaan pembelajaran ada beberapa yang harus dipersiapkan oleh tenaga pendidik yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran. Perangkat Pembelajaran terdiri dari Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar.²

Perencanaan pembelajaran akan mempengaruhi kualitas lulusan satuan pendidikan, oleh sebab itu, pemerintah membuat peraturan pemerintah tentang standar nasional pendidikan untuk mengatur pengelolaan pendidikan.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan tenaga pendidik di MA Al- Hikmah Bandar Lampung, sekolah tersebut selalu mempersiapkan perencanaan pembelajaran dengan baik, hal ini sesuai pertanyaan saat penulis mewawancarai tenaga pendidik mata pelajaran PAI di MA Al- Hikmah Bandar Lampung, sebagai berikut:

“Oh ya tentu saja tenaga pendidik di MA Al- Hikmah Bandar Lampung kami selalu mempersiapkan perangkat pembelajaran, saya selalu membuat RPP dan Silabus, agar nanti ketika pelaksanaan pembelajaran dimulai bisa langsung melaksanakannya dengan maksimal, karena itu adalah satu dari perencanaan pembelajaran”.³

² *Ibid*,h.5

³ Yayan Mulyana, Tenaga Pendidik MA Al Hikmah Bandar Lampung, wawancara 07 Mei 2019.

(Lampiran Gambar wawancara dengan Tenaga pendidik)



Sumber: Dokumentasi MA Al-Hikmah Bandar Lampung

Hasil wawancara dengan tenaga pendidik tersebut di perkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Abdul Aziz selaku kepala Madrasah MA Al Hikmah Bandar Lampung, beliau mengatakan bahwa :

“Oh ya tentu, perencanaan pembelajaran adalah suatu keharusan dan saya selalu menekankan pada semua tenaga pendidik untuk menyiapkan perencanaan pembelajaran. Karena tanpa perencanaan proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan maksimal, dan say tenaga pendidik diwajibkan membuat RPP atau Silabus setiap diawal semester. Dan saya juga selalu mengingatkan kepada tenaga pendidik untuk selalu menyiapkan RPP terlebih dahulu sebelum melakukan pembelajaran”.⁴

(Lampiran Gambar wawancara dengan kepala sekolah)



Sumber: Dokumentasi MA Al-Hikmah Bandar Lampung

⁴ Abdul Aziz, Kepala Madrasah MA Al-Hikmah Bandar Lampung, wawancara 13 Mei 2019.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan diperkuat dengan teori diatas, maka penulis dapat menganalisis bahwa tenaga pendidik di MA Al-Hikmah Bandar Lampung dalam melakukan perencanaan pembelajaran, yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran. Yang terdiri dari Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar. karena RPP dan Silabus merupakan acuan untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Setiap tenaga pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara lengkap sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kaktivitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologi peserta didik. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun untuk setiap kompetensi dasar yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Tenaga pendidik merancang penggalan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan disatuan pendidikan.⁵

Adapun permasalahan yang penulis temukan ketika melakukan observasi terkait alat peraga yang relevan, dari hasil observasi yaitu di temukan ketidak sesuaian antara fakta dilapangan dengan apa yang di rencanakan seseorang pendidik di dalam RPP, Tenaga pendidik hanya menggunakan spidol saja sebagai alat yang dipakai untuk proses belajar mengajar. Tidak hanya itu pada hasil observasi berkenaan dengan metode pembelajaran bawah sannya metode yang digunakan tidak sesuai dengan apa yang telah di rencanakan didalam RPP. Tenaga pendidik menggunakan metode ceramah dalam kegiatan proses kegiatan belajar mengajar sedangkan yang telah di rencanakan adalah metode saintifik. Hal ini sangat tidak relevan dan situasi dan kondisi peserta didik saat itu tidak maksimal dalam menerima materi yang di sampaikan peserta didik.

Hasil observasi tersebut di perkuat dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan peserta didik MA Al Hikmah Bandar Lampung.

“Pada saat tenaga pendidik mengajar sering sekali tenaga pendidik tidak menggunakan alat peraga hanya pelajaran tertentu saja yang menggunakan media dan alat peraga. banyak tenaga pendidik nya nggak bawa apa-apa, Cuma bawa buku paket saja”.

⁵ *Op.Cit*, h.5

(Lampiran Gambar wawancara dengan peserta didik)



Sumber: Dokumentasi MA Al-Hikmah Bandar Lampung

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan diperkuat dengan serta teori diatas, maka penulis dapat menganalisis bahwa perencanaan pembelajaran yang ada di MA Al Hikmah Bandar Lampung terlaksana dengan baik karena sudah memenuhi indikator diatas. Akan tetapi berkenaan tentang penggunaan alat peraga dan Metode Pengajaran belum terlaksana dengan maksimal.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

a. Persyaratan Pelaksanaan Pembelajaran

Kepala Madrasah MA Al Hikmah Bandar Lampung, Bapak Aziz menjelaskan bawahsannya persyaratan pelaksanaan pembelajaran di MA Al-Hikmah Bandar Lampung terkait (Rombel) sebagai berikut:

“Rombongan belajar sudah memenuhi kriteria jumlah maksimal peserta pendidik, dimana ketersediaan ruangan dengan jumlah peserta

didik dapat terpenuhi dengan seimbang, sehingga dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik”.⁶

(Lampiran Gambar jumlah murid didalam ruangan kelas)



Sumber: Dokumentasi MA Al-Hikmah Bandar Lampung

Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah tersebut di perkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Yayan Mulyana selaku guru mata pelajaran PAI di MA Al-Hikmah Bandar Lampung sudah berjalan efektif, sesuai dengan jumlah maksimalnya. Sehingga kami sebagai tenaga pendidik lebih leluasa berinovasi membuat kelas menjadi hidup dan nyaman.⁷

Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah dan tenaga pendidik tersebut di pertegaskan dengan dokumentasi yang penulis lakukan, sebagai berikut:

⁶ Abdul Aziz, Kepala Madrasah MA Al- Hikmah Bandar Lampung, wawancara 13 Mei 2019.

⁷ Yayan Mulyana, Tenaga Pendidik MA Al Hikmah Bandar Lampung, wawancara 07 Mei 2019.

Dari hasil dokumentasi terlihat bahwa jumlah peserta didik dalam satu ruangan tidak melebihi jumlah maksimal, dimana jumlah kelas tersebut berjumlah 28-32 peserta didik. Hal tersebut sangat sesuai dengan teori Rusman yang mengatakan bahwa:

Jumlah maksimal peserta didik setiap rombongan belajar adalah :

- 1) SD/MI : 28 Peserta didik
- 2) SMP/MTS : 32 Peserta didik
- 3) SMA/MA : 32 Peserta didik
- 4) SMK MAK : 32 Peserta didik⁸

(Lampiran Gambar jumlah murid MA Al Hikmah)

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Keseluruhan
		Laki-laki	Perempuan	
1.	X.a	18	22	40
2.	X.b	19	25	44
3.	XI.a	18	26	44
4.	XI.b	16	24	40
5.	XII.a	17	23	40
6.	XII.b	17	23	40
Jumlah		105	143	248

Sumber : Dokumentasi MA AL Hikmah Tahun 2018/2019

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan diperkuat dengan dokumentasi serta teori diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam hal rombongan belajar (Rombel) sudah efektif, hal itu dikarenakan jumlah peserta didik sebanding dengan jumlah ruangan yang tersedia. Ini menjadi suatu keuntungan tersendiri bagi pihak sekolah terutama bagi dewan guru MA Al-Hikmah Bandar Lampung agar terus mengembangkan

⁸ *Op, Cit*, h.10

kraktifitas, berinovasi dan berdaya saing tinggi sehingga hal itu bukan menjadi suatu penghalang dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Penulis juga melakukan wawancara terkait dengan pengelola kelas yang ada di MA Al-Hikmah Bandar Lampung. Menurut tenaga pendidik mata pelajaran PAI yaitu Ibu Yayan Mulyana,

“Beliau mengatakan “pengelolaan kelas adalah bagian terpenting dalam melaksanakan pembelajaran. Pengelolaan kelas merupakan kunci dari keberhasilan proses pembelajaran. Apabila pengelolaan kelas merupakan kunci dari keberhasilan proses pembelajaran. Apabila pengelolaan kelas dilakukan secara efektif dan efisien maka suasana pembelajaran akan lebih menarik, hangat dan menyenangkan sehingga materi yang disampaikan kepada peserta didik bisa di terima dengan baik”⁹.

(Lampiran Gambar Suasana belajar murid saat didalam kelas)



Sumber: Dokumentasi MA Al-Hikmah Bandar Lampung

Hasil wawancara dengan tenaga pendidik tersebut diperkuat dengan temuan ketika penulis melakukan observasi, hasil observasi yang penulis lakukan bahwa untuk mata pelajaran PAI bawahsannya tenaga pendidik

⁹ Yayan Mulyana, Tenaga Pendidik MA Al Hikmah Bandar Lampung, wawancara 07 Mei 2019.

dalam melakukan pengelolaan kelas, sesuai dengan teori yang penulis gunakan. Terlihat dari Ibu Yayan Mulyana mengatur tempat duduk semenarik mungkin, memakai inovasi dalam menyampaikan pelajaran, memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung. Tenaga pendidik saling mengharagai para peserta didik tanpa memandang latar belakang suku, jenis kelamin, agama dan status sosial ekonomi mereka.

Hasil wawancara dengan Ibu Yayan Mulyana tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik MA Al- Hikmah Bandar Lampung, Sebagai berikut:

“Dalam proses pembelajaran mata pelajaran PAI sering kali membosankan namun tenaga didik juga mempunyai banyak cara agar peserta didik tetap menyimak pelajaran apa yang beliau kasih, karena terkadang tempat duduk kami di atur tergantung kemauan tenaga pendidik, beliau juga dalam menyampaikan materi sangat semangat, intonasi dalam berbicara untuk memberikan pelajaran suaranya pun keras, dan asik, jadi saya pun suka dengan mata pelajaran PAI”¹⁰

Hasil wawancara dengan tenaga pendidik dan peserta didik tersebut relevan dengan teori Rusma terkait dengan pengelolaan kelas yang menyatakan bahwa:

- 1) Tenaga pendidik mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktivitas pelajaran yang akan dilakukan.
- 2) Volume dan intonasi suara tenaga pendidik dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.

¹⁰ Nur Asyifa, Peserta didik MA Al-Hikmah Bandar Lampung, wawancara 08 Mei 2019

- 3) Tutur kata tenaga pendidik santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik.
- 4) Tenaga pendidik menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.
- 5) Tenaga pendidik menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
- 6) Tenaga pendidik menghargai peserta didik tanpamemandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin dan status sosial ekonomi.
- 7) Tenaga pendidik menghargai pendapat peserta didik.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan diperkuat dengan teori diatas, maka penulis dapat menganalisis bahwa dalam hal pengelolaan kelas tenaga pendidik melaksanakan sesuai dengan teori yang penulis gunakan, tenaga pendidik sudah mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik sudah mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, volume dan intonasi suara tenaga pendidik dalam proses pembelajaran juga dapat didengar dengan baik oleh peserta didik, tutur kata tenaga pendidik santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik sesuai dengan indikator dari teori Rusman diatas.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

a). Kegiatan pendahuluan

¹¹ *Op.Cit.h.10*

suatu pertemuan pembelajaran yang ditunjukkan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.¹²

Hal ini sesuai pertanyaan ibu vestiana anistasia selaku guru selaku guru mata pelajaran Seni Budaya, beliau mengatakan bahwa:

“saya selalu melakukan pendahuluan untuk memulai pelajaran yang akan diberikan kepada murid, pendahuluan yang saya lakukan seperti mengingatkan pelajaran yang lalu dan mengaitkan dengan pelajaran yang akan dimulai, menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan di capai serta menjelaskan pentingnya materi pelajaran yang akan di pelajari, selain itu kerapian tepat duduk peserta didik juga hendaknya perlu diperhatikan agak proses kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan baik.¹³

(Lampiran Gambar Suasana saat tenaga pendidik memulai pelajaran)



Sumber: Dokumentasi MA Al-Hikmah Bandar Lampung

Penulis juga mewawancarai Humairoh peserta didik MA Al-hikmah Bandar Lampung. Dia mengatkan bahwa:

“memang benar bahwa tenaga pendidik sebelum pelajaran dimulai mengaitkan pelajaran yang akan dibahas dengan pelajaran yang sudah dibahas. Terkadang

¹² *Op.Cit* h.11

¹³ Vestiana Anistasia, Tenaga Pendidik Mata Pelajaran Seni Budaya Di MA Al-Hikmah Bandar Lampung , Wawancara 09 Mei 2019

tenaga pendidik juga sebelum membahas pelajaran terlebih dahulu melakukan pengkondisian kelas, apakah kelas itu sudah rapi apa belum, dan melihat peserta didik ini apakah sudah kondusif.¹⁴

Hasil wawancara diatas sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan, dalam kegiatan pendahuluan, tenaga pendidik sudah melaksanakannya dengan baik sesuai dengan indicator yang penulis gunakan dan RPP yang dibuat (Dokumentasi terlampir).

b). Kegiatan Inti

Menurut teori Rusman Kegiatan Inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk kreativitas, dan kemudian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.¹⁵

Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu vestiana anistasia selaku guru mata pelajaran seni budaya di MA Al-Hikmah Bandar Lampung. Beliau mengatakan bahwa:

“Ketika melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar memang sudah seharusnya materi yang disampaikan harus jelas, harus memiliki wawasan yang luas, keterampilan, inovasi, dan kreaktivitas itu semua harus dikuasai dan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Tenaga pendidik pun harus terus berinovasi dalam menyampaikan materi”¹⁶

¹⁴ Humairoh, Peserta Didik MA Al-Hikmah Bandar Lampung, Wawancara 09 mei 2019

¹⁵ *Ibid*, Rusman, h.11

¹⁶ Vestiana Anistasia, Tenaga Pendidik Mata Pelajaran Seni Budaya Di MA Al-Hikmah Bandar Lampung , Wawancara 09 Mei 2019

(Lampiran Gambar Suasana saat tenaga pendidik menerangkan pelajaran)



Sumber: Dokumentasi MA Al-Hikmah Bandar Lampung

Hasil wawancara dengan tenaga pendidik tersebut relevan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Siti aisyah, peserta didik MA Al-Hikmah Bandar Lampung, Siti aisyah mengatakan bahwa sebagai berikut:

“Pada saat pembelajaran berlangsung guru selalu menerangkan pelajaran dengan jelas dan sabar, jika ada yang tidak kami paham, tenaga pendidik selalu mengulanginya sampai kami mengerti, hanya saja terkadang menonton karena media pembelajarannya hanya dengan buku cetak”.

Hasil wawancara dengan peserta didik tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang penulis lakukan, bawasannya ketika tenaga pendidik melaksanakan kegiatan pembelajaran materi dikelas, tenaga pendidik tersebut terpaku dengan buku paket, atau buku pelajaran lainnya. Namun penulis melihat bahwa media dan alat pembelajaran sudah dipenuhi sangat baik, karena di beberapa ruangan sudah menggunakan alat proyektor untuk proses

pembelajaran, ini sesuai dengan keterangan Bapak Abdul Aziz selaku kepala Madrasah MA Al-Hikmah Bandar Lampung sebagai berikut :

“Untuk alat dan media kami selalu menyiapkan, misalkan semua kelas kita sediakan proyektok, alat alat peraktek, alat peraga lainnya kami siapakan semua. Sedangkan ada materi materi yang hanya butuh papan tulis dan sepidol saja. Apalagi saat ini perkembangan teknologi sudah semakin canggih, dan sebagaian ruangan kelas sudah mempunyai proyektor, proyektor tersebut bisa dipakai kapan saja untuk proses pembelajaran agar semakin efektif dan efesien.¹⁷

(Lampiran Gambar Suasana saat tenaga pendidik praktek diruangan leb)



Sumber: Dokumentasi MA Al-Hikmah Bandar Lampung

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan diperkuat dengan teori diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam kegiatan inti sudah sesuai dengan teori yang penulis gunakan, hal ini di lihat dari hasil wawancara dengan peserta didik dan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis menyebutkan bahwa indicator sudah optimal saat dilaksanakan seperti penguasaan bahan belajar, kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar, kejelasan dalam memberi contoh dan memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan peserta didik

¹⁷ Abdul Aziz, Kepala Madrasah MA Al-Hikmah Bandar Lampung, wawancara 13 Mei 2019.

sehingga belajar mengajar sudah efektif dan efisien hanya saja perlu dioptimalkan dalam menggunakan media pembelajaran.

c). Kegiatan Penutup

Menurut teori Rusman penutupan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, serta tindak lanjut.¹⁸

Hal ini sesuai pertanyaan saat mewawancarai Bapak Suyanto selaku guru mata pelajaran SKI MA Al-Hikmah Bandar Lampung sebagai berikut:

“Tentu ketika menutup pelajaran saya memberikan penjelasan secara singkat dan menyimpulkan materi pelajaran apa yang telah disampaikan, melakukan evaluasi dan memberikan tugas rumah (PR).¹⁹

Hasil wawancara dengan tenaga pendidik tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Nur Asyifa peserta didik MA Al-Hikmah Bandar Lampung. Nur Asyifa mengatakan sebagai berikut :

“Ya, tenaga pendidik menanyakan apakah sudah mengerti dengan pelajaran yg dibahas, pelajaran apa yang telah disampaikan dan selalu mempertegas apa yang telah dibahas dimateri pelajaran kali ini, setelah itu tenaga pendidik memberikan tugas rumah ataupun dikelas.”²⁰

Hasil wawancara dengan tenaga pendidik dan peserta didik tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, bawahsannya kegiatan

¹⁸ Ibid, Rusman, h.13

¹⁹Suyatno, Tenaga Pendidik MA Al-Hikmah Bandar Lampung 11 Mei 2019

²⁰ Nur Asyifa, Peserta didik MA Al-Hikmah Bandar Lampung, wawancara 08 Mei 2019

penutup dilakukan oleh tenaga pendidik dengan memberikan rangkuman atau kesimpulan, umpan balik serta mendalam.

Berdasarkan teori, hasil wawancara dan diperkuat dengan hasil observasi di atas maka penulis dapat menganalisis bahwa dalam kegiatan penutup sudah terlaksana dengan baik. Hal itu dikarenakan dalam setiap kegiatan penutup tenaga pendidik memberikan rangkuman atau kesimpulan, umpan balik serta memberikan tugas kepada peserta didik.

3. Evaluasi dan Penilaian Hasil Pembelajaran

Menurut teori Rusman penilaian dilakukan oleh tenaga pendidik terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek atau produk, serta penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian pendidikan dan panduan penilaian kelompok mata pelajaran.²¹ Hal ini disampaikan oleh Kepala Madrasah MA Al-Hikmah Bandar Lampung, Bapak Abdul Aziz mengatakan sebagai berikut:

“ penilaian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian kompetensi lulusan, penguasaan pengetahuan, serta untuk memantau dan mengevaluasi, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar, siswa secara berkesinambungan. Namun hal yang diperhatikan itu hendaknya berdasarkan RPP dan silabus”.²²

²¹ *Ibid*, Rusman, h. 14

²² Abdul Aziz, Kepala Madrasah MA Al-Hikmah Bandar Lampung, wawancara 13 Mei 2019.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Vestiana Anistasia tenaga pendidik MA Al-Hikmah Bandar Lampung, Sebagai berikut:

“Kalau menurut saya banyak cara yang dilakukan tenaga pendidik dalam penilaian kepada siswa, yaitu dengan cara pengamatan ulangan, ujian sekolah atau penilaian yang lainnya bila diperlukan, cara memberikan tugas tambahan baik tugas rumah maupun didalam kelas, ulangan harian. Kadang juga dengan kerapihan, berperilaku sikap maupun akhlak saya nilai juga”.²³

Hasil wawancara dengan tenaga pendidik tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara kepada peserta didik, sebagai berikut:

“ Ya, setiap tenaga pendidik memberikan tugas pekerjaan rumah atau dikelas pasti hasil tugas kami tersebut selalu dikumpulkan menjadi satu untuk diberi penilain. Kadang juga dengan kerapihan dinilai, beliau ada salah satu buku yang berisi tentang nilai kami”.²⁴

Hasil wawancara dengan tenaga pendidik dan peserta didik tersebut relevan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan pada bab V bab bentuk penilaian pasal 6 dan 7 sebagai berikut:

- (1) Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan dalam bentuk ulangan, pengamatan, penguasaan dan bentuklain yang diperlukan.
- (2) Penilaianhasil belajar oleh pendidik digunakan untuk
 - a. Mengukur dan mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik
 - b. Memperbaiki proses pembelajaran

²³ Vestiana Anistasia, Tenaga Pendidik Mata Pelajaran Seni Budaya Di MA Al-Hikmah Bandar Lampung , Wawancara 09 Mei 2019

²⁴ Nur Asyifa, Peserta didik MA Al-Hikmah Bandar Lampung, wawancara 08 Mei 2019

- c. Menyusun laporan kemajuan hasil belajar harian, tengah semester, akhir semester, akhir tahun atau kenaikan kelas.

Pasal 7 sebagai berikut:

- (1) Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan dalam bentuk ujian sekolah/madrasah.
- (2) Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) digunakan untuk penentuan kelulusan dari satuan pendidikan.
- (3) Satuan pendidikan menggunakan hasil penilaian oleh satuan pendidikan dan hasil penilaian oleh pendidik sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 5 ayat (2) untuk melakukan perbaikan atau penjaminan pendidikan pada satuan pendidikan.
- (4) Dalam rangka perbaikan dan penjaminan mutu pendidikan sebagaimana yang dimaksud pada ayat (3), satuan pendidikan menetapkan kriteria ketuntasan minimal serta kriteria atau kenaikan kelas peserta didik.²⁵

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan diperkuat dengan teori di atas, maka penulis dapat menganalisis bahwa dalam penilaian hasil pembelajaran terlaksana sesuai dengan teori yang penulis gunakan, penilaian yang dilakukan sudah memenuhi indikator mutu pembelajaran dari teori rusman maupun dari peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 23 tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan.

²⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan

BAB V
PENUTUP
KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian tentang Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di MA Al-Hikmah Bandar Lampung, baik melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran

Dalam perencanaan pembelajaran yang ada di MA Al-Hikmah Bandar Lampung sudah terlaksana dengan baik hal ini dikarenakan perencanaan pembelajaran yang diterapkan sudah sesuai dengan indikator dalam teori Rusman yang peneliti gunakan. Akan tetapi ada juga guru yang belum menggunakan alat peraga dan metode pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

a) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan tenaga pendidik sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu mengaitkan pelajaran yang akan dibahas dengan pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya. Selain itu juga tenaga pendidik memperhatikan sikap dan tempat duduk siswa, dan menjelaskan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari. Akan

tetapi pada beberapa mata pelajaran menurut hasil observasi yang didapatkan oleh peneliti ternyata masih terdapat tenaga pendidik yang belum melaksanakan kegiatan pendahuluan ketika memulai pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, peneliti melihat tenaga pendidik memiliki wawasan lebih dalam penguasaan bahan belajar (materi) selain itu pun tenaga pendidik memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan peserta didik. Dalam kegiatan inti ada beberapa mata pelajaran yang masih belum terlaksana dengan baik, hal ini dilihat dari hasil wawancara dengan peserta didik dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menyebutkan bahwa ada beberapa sub indikator yang tidak dilaksanakan sehingga hal itu membuat kegiatan belajar mengajar menjadi kurang efektif dan efisien.

c) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup sudah terlaksana dengan baik dan benar. Hal itu dikarenakan dalam kegiatan penutup tenaga pendidik selalu memberikan rangkuman atau kesimpulan, umpan balik serta memberikan tugas di rumah (PR).

3. Penilaian Hasil Pembelajaran

Dalam penilaian hasil pembelajaran sudah terlaksana dengan baik, penilaian yang dilakukan sudah memenuhi indikator mutu pembelajaran dari teori rusman maupun dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang disajikan, maka penulis mencoba mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran

Hendaknya bagi tenaga pendidik selalu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi, tujuan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar. sehingga ketika akan melaksanakan pembelajaran tenaga pendidik sudah siap dan bisa menyiapkan materi dengan maksimal.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran baik pendahuluan, inti dan penutup hendaknya perlu pengoptimalkan dalam penggunaan metode dan media pembelajaran. Metode dan media pembelajaran harus dibuat

semenarik dan seoptimal mungkin agar peserta didik dapat menerima dan merespon pembelajaran secara maksimal.

3. Penilaian Hasil Pembelajaran

Hendaknya ketika tenaga pendidik melakukan penilaian prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu pada standar penilaian.



DAFTAR PUSTAKA

Agama, Departemen Al-Qur'an dan Terjemah, Jakarta Timur: Mahgfiah Pustaka, 2006

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Cucu Suhana dan Nanang Hanifah , *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: Refika Aditama

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1999

Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta:PT Rineka Cipta, 2001

Kasmadi, Hartono, *Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan*, Bandung: Armiko, 1993

Muljono, Pudji, *Manajemen Pembelajaran Quantum Teaching*, Jakarta : Balai Pustaka, 2006

Mulyasa, E *Menjadi Kepala Sekolah Sekolah Yang Profesional*, Bandung: PT. Rosda Karya,2005

Makbulloh, Deden, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,2011

Makbuloh, Deden, *Pendidikan Islam dan Sistem Penjaminan Mutu*, Jakarta:Raja Grafindo Persada Cet.1,2016

Minarti, Sri, *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016

Mulyasa, E. *Implementasi KTSP: kemandirian tenaga pendidik dan kepala sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008

Mardalis, *Metode Penelitian, Suatu pendekatan proposal*, Jakarta, Bumi Aksara, 2004

Moleong J Lexy , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004

Nurhayati & Abdul Hadis , *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2014

Rahman, Bujang, *Manajemen Mutu Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013

Rusman, *Model Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme guru* , Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012

R. Werang, Basilius, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, Yogyakarta: Media Akademi, 2015

Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika belajar dan mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2012

Suryabrata, Sumardi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008

Sangadji Mamang Etta, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Andi,2000

Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2007

Sukmadinata Syauidih Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005

Tim Penyusun, Undang-Undang RI, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Sinar Grafika, 2013

Tim Pengemban MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012

UU SIDIKNAS (UU RI No 20 Th 2003), Jakarta : Sinar Grafika, 2013

Uno, B. Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006

Warsita, Bambang, *Teknologi Pembelajaran: Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008



LAMPIRAN 1

KERANGKA OBSERVASI

MA AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG

No	Indikator	Sub Indikator
1	Perencanaan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">a. RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran)b. Silabus<ul style="list-style-type: none">1) Identitas Mata Pelajaran2) Standar Kompetensi3) Kompetesni Dasar4) Indikator Pencapaian Kompetensi5) Tujuan Pembelajaran6) Materi Ajar7) Alokasi Waktu8) Metode Pembelajaran9) Kegiatan Pembelajaran10) Metode Pembelajaran11) Penilaian Hasil Belajar12) Sumber Belajar
2	Pelaksanaan Proses Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">a. Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran<ul style="list-style-type: none">1) Rombongan Belajar2) Beban Kerja Minimal Guru3) Buku Teks Pelajaran4) Pengelolaan Kelasb. Pelaksanaan Pembelajaran<ul style="list-style-type: none">1) Kegiatan Pendahuluan2) Kegiatan Inti3) Kegiatan Penutup
3	Penilaian Hasil Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">a. Penilaian hasil belajar peserta didik meliputi aspek:<ul style="list-style-type: none">1) Sikap2) Pengetahuan3) Keterampilan

(Sumber : Teori Rusman Model-Model Pembelajaran Pengembangan Profesionalisme Guru)

Lampiran 2

Kerangka Wawancara Dengan Kepala Sekolah

1. Apakah dalam perencanaan pembelajaran, guru selalu menjadikan silabus sebagai acuan pengembangan RPP?
2. Apakah dalam perencanaan pembelajaran, guru selalu menyiapkan RPP?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di ma al-hikmah bandar lampung dalam proses rombongan belajar?
4. Bagaimanakah cara guru dalam melaksanakan penilaian hasil pembelajaran?

Lampiran 3

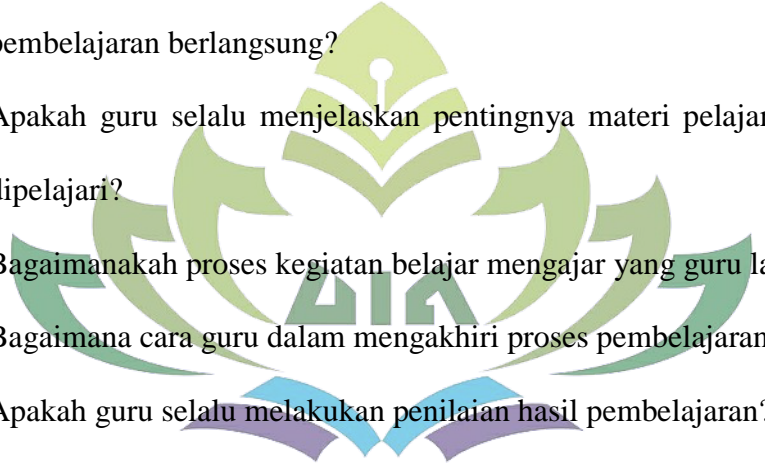


1. Apakah dalam perencanaan pembelajaran, guru selalu menjadikan silabus sebagai acuan pengembangan RPP?
2. Apakah dalam perencanaan pembelajaran guru selalu menyiapkan RPP?
3. Apakah dalam perencanaan pembelajaran tersedia media pembelajaran yang relevan?
4. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran di MA Al-Hikmah Bandar Lampung dalam rombongan belajar?
5. Bagaimanakah cara anda dalam mengelola kelas?
6. Seperti apakah kegiatan pendahuluan yang anda lakukan sebelum

7. Bagaimanakah cara anda dalam mengakhiri proses pembelajaran?
8. Bagaimanakah cara anda melakukan penilaian hasil pembelajaran?

Lampiran 4

Kerangka Wawancara Dengan Siswa

1. Apakah dalam setiap pembelajaran guru selalu menggunakan media pembelajaran yang relevan?
 2. Bagaimanakah pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran berlangsung?
 3. Apakah guru selalu menjelaskan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari?
 4. Bagaimanakah proses kegiatan belajar mengajar yang guru lakukan?
 5. Bagaimana cara guru dalam mengakhiri proses pembelajaran?
 6. Apakah guru selalu melakukan penilaian hasil pembelajaran?
- 
- A large, semi-transparent watermark logo is centered on the page. It features a stylized green and blue emblem with a central white circle, surrounded by decorative flourishes. The text 'UIN AR-RANIRY' is visible within the logo's design.

Lampiran 5

Lembar Observasi Pembelajaran

NO	KOMPONEN YANG DINILAI	ADA	TIDAK ADA	keterangan
A.	PERENCANAAN PEMBELAJARAN			
1.	Tersedianya analisis, minggu efektif, prota, prosem			
2.	Tersedianya silabus			
3.	Tersedianya RPP (Rencana Pelaksanaan pembelajaran)			
4.	Tersedianya alat peraga dan media belajar yang relevan			
5.	Tersedianya daftar nilai peserta didik dan di isi sesuai dengan aspek			
6.	Tersedianya daftar hadir peserta didik dan diisi bukti kehadirannya.			
B.	PELAKSANAAN PEMBELAJARAN			
a	KEGIATAN PEMBUKA PEMBELAJARAN			
7.	Memperhatikan sikap dan temat duduk peserta didik			
8.	Memulai pembelajaran setelah peserta didik siap untuk belajar			
9.	Menjelaskan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari			
10.	Melakukan apresiasi (mengaitkan materi yang disajikan dengan materi yang telah dipelajari sehingga menjadi kesinambungan)			
11.	Kejelasan hubungan antara pendahuluan dengan inti pelajaran dilakukan semenarik mungkin			

b	KEGIATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN			
12.	Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah- langkah yang direncanakan dalam RPP			
13.	Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan peserta didik			
14.	Penguasaan bahan belajar (materi pembelajaran)			
15.	Kejelasan dalam memilih contoh			
16.	Kemampuan menggunakan media pembelajaran			
17.	Kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar (materi)			
18.	Ketepatan dalam penggunaan alokasi waktu yang disediakan			
19.	Memiliki wawasan luas dalam menyampaikan bahan belajar			
c	KEGIATAN MENUTUP PEMBELAJARAN			
20.	Menyimpulkan KBM dengan tepat			
21.	Memberikan tugas yang sifatnya memberikan pengayaan dan pendalaman			
22.	Memberikan evaluasi lisan maupun tulisan			
d	PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN			
23.	Penilaian terhadap penguasaan pengetahuan peserta didik			
24.	Penilaian terhadap kemampuan peserta dalam menerapkan pengetahuan dan tugas tertentu			
25.	Penilaian terhadap perilaku peserta didik			

Lampiran 6

**Dokumentasi foto dan kegiatan belajar mengajar
(proses kegiatan belajar mengajar)**





(Proses wawancara dengan Tenaga Pendidik)



(Proses wawancara dengan Kepala Madrasah)



(Proses wawancara dengan Peserta didik)



(Proses Pembelajaran di kelas)



(Keadaan sekolah MA Al-Hikmah Bandar Lampung)



(Media pembelajaran dan alat peraga)

